

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI
KESEHATAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 1999-2007**

SKRIPSI

Oleh:

**KHOIRIYAH
NIM : 03220037**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI
KESEHATAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 1999-2007**

S K R I P S I

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

KHOIRIYAH
NIM : 03220037



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI
KESEHATAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 1999-2007**

S K R I P S I

Oleh:

KHOIRIYAH
NIM : 03220037

Telah Disetujui 15 Oktober 2008
Dosen Pembimbing,

H. Surjadi, SE., MM

Mengetahui :
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI
KESEHATAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 1999-2007

SKRIPSI

Oleh

KHOIRIYAH
NIM : 03220037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengiji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 13 Oktober 2008

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Drs. Agus Sucipto, MM</u> NIP. 150327243	: ()
2. Sekretaris/ Pembimbing <u>H. Surjadi, SE., MM</u>	: ()
3. Penguji Utama <u>Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA</u> NIP. 150231828	: ()

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Khoiriyah
NIM : 03220037
Alamat : Rejoso Tunggul Wulung No.188 Pandaan

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

ANALISIS RASIO CAMEL SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 1999-2007.

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 September 2008
Hormat saya,

Khoiriyah
NIM : 03220037

LEMBAR PERSEMBAHAN

Persembahan karya ini untuk mereka yang terlahir sebagai surga
kehidupanku.

Kepada yang tidak pernah mati, Allah S.W.T, yang selalu abadi
dalam helaian nafasku.

Kepada pijar Ayah (Abdul Hamid) dan Ibu (Sunik) yang tidak
pernah padam dalam kasih dan sayangnya kepadaku.

Nenekku (Hj. Romlah, dan tiyayah) adalah cermin hidupku,
kesetiaannya, kesabarannya, terus terpasung
Di ujung hatiku.

Kakakku (Kholidi, mbak Arin) yang selalu menorehkan senyum saat suka,
duka dan menjadi ujung perjalananku.

Untuk Sahabat kost (Mba'e, Ririn dan Wewen) yang dapat kubagi canda
dan Tanya, derai dan gurau segalanya telah menjadi bagian ragaku. Dan
(pintol, marlontong, sutina, umprit, era, hilal) membuat suasana penuh
kebahagiaan, dan tidak mungkin untuk dilupakan

Teman-Teman ekonomi 2003 yang karenanya, bagian dari perjalanan
hidup terasa begitu membahagiakan.

Untuk semua yang tidak dapat ku tuliskan namanya, terima kasih atas
kebersamaan, sayang dan candanya, yang tidak mungkin bisa terkikis oleh
kisah lain.

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

" Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

(Surat al-Hasyr ayat 18)

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT, karena semata-mata berkah kasih sayang, pertolongan dan karunia hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN PT. BANK SYARI'AH MANDIRI PERIODE 1999 - 2007.**

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia pada jalan kebenaran untuk menggapai ridho-Nya, begitu pula pada keluarga dan para sahabatnya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tak luput dari bimbingan serta dorongan beberapa orang yang turut membantu demi terselesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang.
3. H. Surjadi., SE.,MM selaku Dosen Pembimbing
4. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi UIN Malang.

5. Bapak Siswanto, SE., M.Si selaku kepala Laboratorium Pusat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
6. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang tidak pernah henti-hentinya berdoa, selalu memberikan perhatian, kasih sayang agar terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan masukan demi terselesainya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif, agar Penulis bisa menyempurnakan apabila ada kesempatan untuk melakukan penelitian pada masa mendatang.

Akhirnya hanya pada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi yang membutuhkan.

Malang, 23 September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	10
1. Pengertian Bank Syari'ah	10
2. Pengertian Rasio Keuangan	13
3. Penggunaan Rasio Keuangan	15
4. Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan	15
5. Laporan Keuangan Bank Syariah	16
6. Laporan Keuangan Sebagai Sumber Data Dalam Menilai Kinerja Bank	17
7. Kinerja Keuangan Bank Syariah	18
8. Analisis Laporan Keuangan	20
9. Keterbatasan Laporan Keuangan	21
10. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	22
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38

	C. Tehnik Pengumpulan Data	39
	D. Variable Pengukur	40
	E. Tehnik Analisis Data	42
BAB IV	: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	
	PENELITIAN	43
	A. Paparan Data Hasil Penelitian	43
	1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri .	43
	2. Lokasi Perusahaan	45
	3. Bentuk Badan Usaha	47
	4. Struktur Organisasi.....	49
	B. Analisis Rasio Camel PT. Bank Syari'ah Mandiri. ...	51
	1. Perhitungan Rasio CAMEL.	52
	a. Aspek <i>Capital</i>	52
	b. Aspek <i>Asset</i>	55
	1. Rasio Kualitas Aktiva Produtif (KAP)	55
	2. Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP).....	59
	c. Aspek Management	62
	d. Aspek Earning.....	64
	1. Rasio ROA	64
	2. Rasio BOPO.....	68
	e. Aspek <i>Liquidity</i>	72
	1. Rasio <i>Cash Ratio</i>	72
	2. LDR	75
	2. Penilaian Kesehatan PT. Bank Syari'ah Mandiri.	79
	3. Trend Perkembangan Predikat Kesehatan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tahun 199 Sampai Tahun 2007	88
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	95
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perkembangan dan Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2000 – 2007	3
Table 1.2: Perkembangan dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2000 – 2007.....	4
Table 1.3: Nilai dan Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Prinsip Bagi Hasil dan Jual Beli Tahun 2000 – 2007.....	5
Tabel 2.1: Persamaan dan perbedaan penelitian	9
Tabel 2.2: Penilaian Predikt Kesehatan Bank	31
Tabel 4.1: Jumlah Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Unit Pelayanan Syariah, Kantor Kas, KLS, Payment Point PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008	46
Tabel 4.2: Ikhtisar Keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri 31 Desember 1999-2007	51
Tabel 4.3: Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2007	53
Tabel 4.4: Perhitungan KAP PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2007	57
Tabel 4.5: Perhitungan PPAP PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2007	60
Tabel 4.6: Perhitungan NPM PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2007	63
Tabel 4.7: Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2007	66
Tabel 4.8: Perhitungan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2007	70
Tabel 4.9: Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-2007	73

Tabel 4.10: Perhitungan LDR T. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-200777
Tabel 4.11: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 199979
Tabel 4.12: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200080
Tabel 4.13: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200181
Tabel 4.14: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200282
Tabel 4.15: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200383
Tabel 4.16: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200484
Tabel 4.17: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200585
Tabel 4.18: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200686
Tabel 4.19: Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 200787
Tabel 4.20: Trend Perkembangan Predikat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999-200788

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	37
Gambar 4.1 : Struktur Perusahaan.....	50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	54
Grafik 4.2 : Perhitungan KAP PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	58
Grafik 4.3 : Perhitungan PPAP PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	61
Grafik 4.4 : Perhitungan NPM PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	63
Grafik 4.5 : Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	67
Grafik 4.6 : Perhitungan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	71
Grafik 4.7 : Perhitungan Cash ratio PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	74
Grafik 4.8 : Perhitungan LDR PT. Bank Syariah Mandiri	
Tahun 1999-2007	78
Grafik 4.9 :Trend Perkembangan Predikat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 1999-2007.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan Rasio CAR
- Lampiran 2 : Perhitungan Rasio KAP
- Lampiran 3 : Perhitungan Rasio PPAP
- Lampiran 4 : Perhitungan Rasio NPM
- Lampiran 5 : Perhitungan Rasio ROA
- Lampiran 6: Perhitungan Rasio BOPO
- Lampiran 7: Perhitungan Rasio Cash Ratio
- Lampiran 8: Perhitungan Rasio LDR
- Lampiran 9: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 1999
- Lampiran 10: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2000
- Lampiran 11: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2001
- Lampiran 12: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2002
- Lampiran 13: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2003
- Lampiran 14: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2004
- Lampiran 15: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2005
- Lampiran 16: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2006
- Lampiran 17: Perhitungan Rasio CAMEL Tahun 2007

ABSTRAK

Khoiriyah, 2008. SKRIPSI. Judul: "Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 1999 - 2007".

Pembimbing : H. Surjadi, SE. MM

Kata Kunci : Rasio CAMEL, Kesehatan Bank, PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan laporan perkembangan Perbankan Syariah – Bank Indonesia, tahun 2005 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri Perbankan Syariah Nasional, khususnya berkaitan dengan kondisi makro ekonomi yang ditandai tingkat suku bunga dan inflasi yang relatif tinggi. Namun karena optimisme yang tinggi dari para pemangku kepentingan perbankan syariah, maka pertumbuhan volume usaha perbankan syariah mampu mencapai angka 36,4% dan pelaksanaan fungsi intermediasi bank syariah masih baik. Begitu pula dengan Bank Mandiri Syariah. Kinerja perusahaan yang sudah *go public* sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerjanya secara periodik, karena kinerja sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya.

Tujuan penulisan ilmiah ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah deskriptif. PT. Bank Syariah Mandiri sebagai objek dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri. Penilaian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menghitung CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Setelah itu dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif dengan cara menarik kesimpulan.

Hasil penelitian CAMEL secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari tahun 1999 sampai tahun 2007 PT. Bank Syariah Mandiri berpredikat sehat, kecuali tahun 1999 dan 2002 berpredikat cukup sehat, hal ini disebabkan pada tahun 1999 dan 2002 nilai bersih rasio CAMEL PT. Bank Syariah Mandiri kurang dari 81, yakni 70,41 dan 73,36, sedangkan selain tahun tersebut (tahun 2000, tahun 2001, tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, tahun 2006 dan tahun 2007) PT. Bank Syariah Mandiri berpredikat sehat, karena pada tahun itu nilai bersih rasio CAMEL melebihi 81. Khusus tahun 2004 PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja terbaik (berpredikat tersehat) dengan nilai bersih rasio CAMEL sebesar 97,50, serta pada tahun 1999 PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai predikat kinerja terendah dengan nilai bersih rasio CAMEL sebesar 70,41.

ABSTRACT

Khoiriyah, 2008. THESIS. Title: " The Analysis of Ratio CAMEL to Assess the Health PT. Bank Syariah Mandiri Period 1999-2007"

Advisor : H. Surjadi, SE., MM

Keywords : Ratio CAMEL, The Health of the Bank, PT. Bank Syariah Mandiri

Based on the report of the development of Indonesia syariah banking showed that in the year 2005 is the most concerned mass for the national syariah banking industry. Mainly, which relates to the condition of economical macro and it is signed by the bank rate, besides, the inflation is relative high. However, due to the high optimism of the customers, the growth of the syariah banking of volume effort is able to reach 36,4%. Further, the implementation of intermediate function is work well. As well it is happen in Bank Mandiri Syariah. The work of the company which is domineering widely the public should notify its work periodically, because it is very important to enhance the effort efficiently.

The purpose of this research is to assess the level of the health of the bank used CAMEL method's in accordance with the Indonesia's Bank determination. The method used in this research is descriptive qualitative research. The object of this research is PT. Bank Syariah Mandiri. The skunder data is gotten from the annual financial report. The evaluation is done used quantitative approach by accounting CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, and LDR. Then, it is continued by taking the conclusion.

The result of the research showed that from the year 1999-2007 PT. Bank Syariah Mandiri is categorized as health bank, except in the year 1999 and 2002 are categorized as health enough bank. This result induced that the net worth of ratio CAMEL PT. Bank Syariah Mandiri less 81. They are 70,41 and 73,36. While in the year 2000, 2001, 2003, 2004, 2005, 2006 and 2007 PT. Bank Syariah Mandiri is categorized as health bank because the net worth is more than 81. In the year 2004, PT. Bank Syariah Mandiri is predicated as the best bank with the net worth is for about 97,50 and in the year 1999 it predicated as the worth bank with the net worth is for about 70,41. Those evidences prove that PT. Bank Syariah Mandiri is able to attract the society's trust in the banking industry.

المستخلص

خيرية، 2008 البحث الجامعي. الموضوع " :تحليلية نسبة CAMEL ليثمن الصحة لمؤسسة تجارية المصرفية الشريعة النفسية في دور"1999-2007
المشرف :الحاج سورجادي الماجستير

الكلمة الرئيسية :نسبةCAMEL ، صحة المصرفية، مؤسسة تجارية المصرفية الشريعة النفسية

وبالأساس إلى تقرير التطوير الإدارة الشريعة -المصارف الإندونيسية؛ في سنة 2005 هي سنة التي تملأ التحد لصناعة الإدارة الشريعة الوطنية، وبالخاص يتعلق بالحال ضخم الإقتصادي الذي يدل بطبقة الربحية وتضخم نقدي رفع. ولكن، لأن تفاؤلية مرتفعة من محتضن المهتم الإدارة الشريعة، فنشأة حجم السعي الشريعة يستطيع أن يوصل 36 ، 4% وتنفيذ وظيف Intermediasi المصرفية الشريعة مازال يحسن. وكذلك بالمصرف الفرد الشريعة، عملية مؤسسة التي تصل إلى المجتمع تحتاج يجد ويوجب ليقرر عمليتها دوري، لأن العملية مهمة لترتفع التأثير في تنفيذ سعيها.

هدفت الباحثة في هذا البحث يعني ليثمن طبقة الصحة المصرفية باستعمال طريقة CAMEL الذي يناسب بالتقرير المصرف، فمن ذلك مصرف الإندونيسي .والبيان الرئيسية التي توصل من تقرير مالي سنة في مؤسسة تجارية مصرفة شريعة نفسية. التثمين الذي يعمل بمدخل كمي يعني بيحاسب CAR, KAP, BOPO, ROA, NPM, PPAP, و LDR. بعد ذلك يستمر بمدخل كفي بطريقة خلاصة.

نتيجة البحث CAMEL في جميعه يدل أن من سنة 1999 حتى في سنة 2007 مؤسسة تجارية شريعة نفسية محمولة صحة، إلا في سنة 1999 و 2002محمولة بنقص صحة، يسبب هذا الحال في سنة 1999 و 2002قيمة نظيفة من نسبة CAMEL مؤسسة تجارية مصرفة شريعة نفسية نقص من واحد وثمانون، يعني 70.41 و73.36، أما غيره يعني في سنة 2000، 2001، 2003، 2004، 2005، 2006، وسنة 2007 محمولة مؤسسة تجارية مصرفة شريعة نفسية صحة، لأن في ذلك سنة قيمة نظيفة من نسبة CAMEL أكثر من واحد وثمانون. وخاصة في سنة 2004 تملك مؤسسة تجارية شريعة نفسية أحسن الأعمال) محمولة صحة (بقيمة نظيفة من نسبة CAMEL يعني 97.50 مع في سنة 1999 تملك مؤسسة تجارية شريعة نفسية محمولة عملية أوطأ بقيمة نظيفة من نسبة CAMEL يعني 70.41 جميع الحال يثبت الحق أن مؤسسة تجارية مصرفة شريعة نفسية تستطيع أن يرد عقد الإجتماعي في صناعة الإدارية المالية .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moneter dan ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 dan disusul dengan krisis politik nasional, telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Adapun tindakan pemerintah dalam upaya menyelesaikan dampak peristiwa tersebut adalah lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pada bulan November 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 ini memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Karena memungkinkan bank bisa beroperasi sepenuhnya secara syariah atau *dual banking system*.

Berdasarkan laporan perkembangan Perbankan Syariah - Bank Indonesia, tahun 2005 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan syariah nasional, khususnya berkaitan dengan kondisi makro ekonomi yang ditandai oleh tingkat suku bunga dan inflasi yang

relatif tinggi. Namun, karena optimisme yang tinggi dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perbankan syariah, maka pertumbuhan volume usaha perbankan syariah mampu mencapai angka 36,4%. Dan pelaksanaan fungsi intermediasi bank syariah masih baik dengan posisi *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 97,8% dengan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF-Gross) di bawah 3%. Secara kualitatif, pada tahun 2005 juga telah terjadi kecenderungan peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu sebesar 33% dibandingkan tahun 2004 (29%) (<http://www.lebi.fe.ugm.ac.id/shirat/data/lebishawaabjuli.pdf>).

Sejalan dengan bertambahnya jaringan kantor bank, industri perbankan syariah mampu meningkatkan pangsa total aset perbankan syariah dalam industri perbankan nasional pada kurun waktu tahun 2000–2007 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 Perkembangan aset perbankan syariah mempunyai kecenderungan yang terus meningkat hingga maret 2007. Pangsa perbankan syariah terhadap total bank untuk asset mencapai 1,56 %, penghimpunan dana sebesar 1,53 % dan pembiayaan mencapai 2,66 %.

Tabel 1.1
Perkembangan dan Pertumbuhan
Asset Perbankan Syariah di Indonesia
Bulan Juni Tahun 2000 – 2007

Tahun	Jumlah Asset (juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
	Juni	Juni
2000	-	-
2001	2.263.610	-
2002	3.312.207	46,32
2003	5.373.910	62,25
2004	11.023.317	105,13
2005	17.743.050	60,96
2006	22.700.820	27,94
2007	28.447.352	25,31

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah dalam ([ww.bi.go.id](http://www.bi.go.id).)

Dan perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2000 – 2007 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.2 bahwa jumlah nominal DPK dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Misalnya, DPK pada Juni 2001 sebesar Rp 1,4 triliun dan Maret 2007 sudah mencapai Rp 21,9 triliun. Hal ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan
Syariah Di Indonesia
Bulan Juni Tahun 2000 – 2007

Tahun	Jumlah DPK (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
	Juni	Juni
2000	-	-
2001	1.435.948	-
2002	2.245.957	56,41
2003	3.781.359	68,36
2004	8.315.850	119,92
2005	13.357.524	60,63
2006	16.432.728	23,02
2007	21.882.933	33,17

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah dalam (www.bi.go.id).

Serta perkembangan pendanaan/pembiayaan perbankan syariah yang berasal dari dana pihak ketiga pada tahun 2000 – 2007 dapat dilihat pada Tabel 1.3 Pada sisi pembiayaan dari Desember 2000 hingga Maret 2007 dapat dilihat bahwa pembiayaan didominasi oleh pembiayaan berprinsip jual beli yaitu pembiayaan yang cenderung digunakan oleh nasabah peminjam untuk tujuan konsumtif, walaupun tidak menutup kemungkinan ada juga yang dimanfaatkan untuk tujuan usaha produktif.

Tabel 1.3
Nilai dan Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah
dengan Prinsip Bagi Hasil dan Jual Beli Tahun 2000 – 2006

Tahun	Bagi Hasil (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)	Jual Beli (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
	Desember	Desember	Desember	Desember
2000	410.343	-	850.304	-
2001	456.216	11.18	1.588.721	86.84
2002	558.872	22.50	2.544.993	60.19
2003	1.100.241	96.87	4.251.775	67.06
2004	3.231.939	193.75	7.953.261	87.06
2005	5.022.148	55.39	9.768.994	22.83
2006	7.293.885	45.23	13.203.974	35.16

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah dalam www.bi.go.id.

Seiring perkembangan perbankan syariah secara nasional di atas, perkembangan dunia perbankan juga dialami oleh PT Bank Syariah Mandiri (BSM) yang mencatat laba bersih pada tahun 2007 sebesar Rp 115,455 miliar, naik 76,32 persen dibandingkan Rp 65,480 miliar pada tahun 2006. Laba sebelum pajak BSM juga meningkat 76.6 persen dari Rp 95,237 miliar pada 2006 menjadi Rp 168,183 miliar pada 2007.

Kenaikan labanya, terutama didorong meningkatnya pembiayaan dan pendapatan berbasis fee (*fee based income*). Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri meningkat sebesar 39,24 persen dari Rp 7,414 triliun pada 2006 menjadi Rp 10,324 triliun pada 2007. Sedangkan pendapatan berbasis fee meningkat 44,7 persen dari Rp 145,12 miliar pada tahun 2006, menjadi Rp 209,96 pada 2007. Sementara itu, total aset BSM pada 2007

mencapai Rp12,885 triliun, tumbuh 34,86 persen dari Rp 9,555 triliun pada 2006. Pertumbuhan aset didukung oleh meningkatnya DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dikelola BSM. Hingga akhir 2007, DPK BSM mencapai posisi Rp 11.106 triliun atau naik 35.12 persen dari Rp 8,219 triliun pada 2006. (<http://www.syariahmandiri.co.id/berita/details.php?cid=1&id=561>).

Berawal dari eksplorasi data perkembangan perbankan syariah serta PT. Bank Syariah Mandiri di atas, maka tertarik untuk diteliti perkembangan kinerja keuangan (kesehatan) PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 (awal berdiri) sampai tahun 2007, untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Karena laba sebagai proksi dari kinerja, maka laporan akuntansi menempati posisi *dominant* sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Untuk lebih fokusnya penelitian ini mencoba menguji peran yang dapat dimainkan oleh laporan keuangan dari unsur-unsur CAMEL dalam memperkirakan kinerja perusahaan yang dialami oleh PT Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2007. Secara khusus penelitian ini meneliti rasio CAMEL tiap-tiap tahun terhadap kinerja perbankan tahun berikutnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 1999-2007”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini, peneliti hanya dibatasi pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan data berupa laporan keuangan selama tahun 1999-2007 dan informasi pendukung lainnya, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perkembangan kinerja Bank Syariah Mandiri berdasarkan analisis rasio CAMEL.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah: Untuk mengetahui perkembangan kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan teknik analisis rasio CAMEL.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan bank.
2. Bagi perusahaan (BSM), hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaannya selama tahun yang diteliti.
3. Bagi pihak lain, perkembangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai rujukan atau landasan bagi penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode 9 periode yaitu tahun 1999-2007 dengan alat analisis rasio keuangan melalui metode CAMEL.

BAB II

KAJIAN TEORI

F. Kajian Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode, dan analisis data yang digunakan untuk pengolahan data.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

Peneliti	Judul	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
Dewi Wahyuning	Analisis rasio Camel dalam memprediksi kesehatan Bank yang listing di BEJ	<i>Time series</i>	CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, Call Money, dan LDR	Kekuatan kesehatan bank melalui telaah rasio camel dengan penerapan diskriminan berada pada level 5,17%
Arif Handrianto	Analisis laporan keuangan guna mengukur tingkat kesehatan bank (studi kasus pada Bank ABC)	<i>Time series</i>	<ul style="list-style-type: none">• Rasio likuiditas (CR, QR, ROIS)• Rasio solvabilitas (DTE, DTTA)• Rasio profitabilitas (NPM, JPM, OPM, ROI, ROE, EPS)	Tahun 2000, Bank ABC secara umum berpredikat sehat, sedang KAP berpredikat kurang sehat, rentabilitas berpredikat kurang sehat.
Khoiriyah	Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai	<i>Times Series</i>	<ul style="list-style-type: none">• Capital (CAR)• Asset (KAP dan PPAP)• Management	Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri berpredikat sehat, kecuali di tahun 1999 dan 2002

	Kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Periode 1999 – 2007		(NPM) • Earning (ROA dan BOPO) • Lkuidity (Cash Ratio dan LDR)	berrpredikat cukup sehat.
--	--	--	---	------------------------------

(Sumber: data diolah sendiri; 2008)

Antara penelitian sekarang dengan sebelumnya, letak persamaannya pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan suatu perbankan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti berbeda dan alat analisis yang dipakai juga berbeda.

G. Kajian Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Siamat Dahlan, 2005:413)

“Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyrakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan

(*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarahah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarahah Wa'iqatina*)". (www.bi.go.id/bank syariah)

Sedangkan definisi bank syariah yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah paragraf 3 menyatakan bahwa:

"Bank syariah adalah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:

- 1) Pelarangan riba dalam, berbagai bentuknya;
 - 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);
 - 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
 - 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
 - 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang;
- dan
- 6) Tidak diperkenankan dua Transaksi dalam satu akad.

Pengertian prinsip syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah:

“Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa’iqatina*)”.
(www.bi.go.id/banksyariah).

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan riba atau bunga dalam menjalankan kegiatannya dan sebagai gantinya digunakan instrument bagi hasil. Dalam Al-Qur’an pelarangan riba dapat dilihat pada Surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَاۗءُ ۖ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٧﴾

“Orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan telah diambalnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba) maka orang-orang itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Dalam struktur organisasinya, bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah yang tugasnya melakukan pengawasan atas operasional bank dan produk-produknya dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah ini harus membuat pernyataan secara berkala bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Laporan ini dimuat dalam laporan tahunan (*annual report*) bank yang bersangkutan (syafi'i,2001:30).

2. Pengertian Rasio Keuangan

Analisi rasio keuangan biasa disebut dengan alat analisis dengan perbandingan antar laporan, hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang tidak dibatasi dengan pengelompokan dalam setiap laporan keuangan. Wibisono (1997: 29)

Sedangkan menurut martin (19993: 504) rasio keuangan memberi cara bagi analisi untuk membuat perbandingan yang berarti data keuangan perusahaan pada waktu yang berbeda atau dengan perusahaan yang berbeda. Jadi merupakan upaya menstandarisasikan informasi keuangan sehingga menghasilkan perbandingan yang berguna.

Lain halnya menurut Abdullah (2003: 124) bahwa rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laba rugi.

Riyanto (1992: 262) juga mengatakan rasio keuangan adalah ukuran atau yardstick yang digunakan dalam interpretasi dan analisa laporan financial suatu perusahaan. Sedangkan pengertian rasio itu sendiri adalah hanyalah alat yang dinyatakan dalam aritmatical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah perbandingan dua data baik data masa lalu atau data dari perusahaan data lain guna mengetahui kondisi perusahaan itu sendiri.

3. Penggunaan Rasio Keuangan

Menurut Martin (1993: 505) rasio keuangan merupakan perangkat analisi yang berharga apabila dibandingkan dengan suatu standar atau norma dan keduanya sering dipergunakan, yang pertama terdiri dari rasio-rasio serupa untuk perusahaan yang sama dari laporan keuangan yang terdahulu analisis kecenderungan (trend analisis). Yang kedua norma atau standar yang berasal dari rasio perusahaan lain dapat dibandingkan secara umum rasio-rasio perusahaan pertama.

Menurut Riyanto (1997: 263) penganalisaan keuangan dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan dua macam cara perbandingan yaitu:

1. membandingkan rasio keuangan sekarang dengan rasio-rasio dari waktu ke waktu yang akan datang diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
2. membandingkan rasio-rasio dari satu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain.

4. Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Menurut Abdullah (2003: 124) setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian yang terpenting dalam

penggunaan rasio keuangan tersebut adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan.

5. Laporan Keuangan Bank Syariah

Seperti halnya bank konvensional lainnya, bank syariah juga memiliki format laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan rugi laba. Dalam PSAK no.59 tahun 2002, disebutkan bahwa unsur-unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas.

Definisi laporan keuangan Menurut Baridwan (1992:17) adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Sedangkan Menurut Munawir (1995:5) Laporan keuangan adalah daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, yaitu daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan pendapatan atau daftar rugi laba dan ia juga mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca, perhitungan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi, laporan arus kas serta laporan perubahan ekuitas. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

6. Laporan Keuangan Sebagai Sumber Data Dalam Menilai Kinerja Bank

Laporan keuangan merupakan bentuk laporan pencatatan keuangan secara sistematis dan metodologis tentang posisi keuangan maupun hasil operasi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan bank pada umumnya terdiri atas neraca, laporan rugi laba, dan laporan komitmen dan kontijensi (Abdullah, 2003:106).

Pada mulanya laporan keuangan hanya digunakan sebagai alat untuk menguji pekerjaan bagian pembukuan. Dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji saja, namun juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan melihat laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pemilik perusahaan, manager perusahaan, kreditur, bankers, investor dan pemerintah.

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dapat menilai sukses tidaknya manajemen perusahaan. Apabila manager yang menjalankan perusahaan ternyata tidak mampu menghasilkan hasil yang memuaskan, maka pemilik dapat mengganti manager tersebut. Atau dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil yang telah dicapai dan untuk menilai kemungkinan-kemungkinan yang mungkin dicapai dimasa mendatang.

Bagi manager atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan juga untuk menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan. Untuk para investor, kreditur dan bankers, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga mereka mendapat jaminan atas modal yang telah ditanamkannya atau menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Selain itu laporan ini juga diperlukan bagi Biro Pusat Statistik, Dinas perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

7. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana. Analisis ini mempunyai tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua assets yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Hasil analisa laporan keuangan bank sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Penonjolan dalam salah satu rasio keuangan dapat menjadi suatu indikator yang bermanfaat pada saat pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai tingkat kesehatan bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan semakin meningkat. Akhirnya industri perbankan dapat menjalankan fungsinya sebagai sumber pembiayaan bagi perekonomian Negara.

Seperti halnya bank konvensional, prosedur untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah dimulai dengan mereview data laporan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, antara lain teknik analisis perbandingan, persentase perkomponen, teknik analisis rasio keuangan dan lain-lain. Setelah dilakukan perhitungan maka dilakukan perbandingan. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut baik, atau kurang baik (Abdullah, 2003:120).

Langkah selanjutnya setelah melakukan perbandingan adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Interpretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan kaidah teoritik yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai oleh bank dalam pengelolaan keuangannya. Memberikan solusi merupakan langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi oleh bank maka akan dapat diberikan solusi yang tepat.

8. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut (Abdullah, 2003:124) analisis laporan keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Laporan keuangan dianalisis untuk mempelajari hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan tersebut sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos yang membandingkan dan pada akhirnya dapat diketahui posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan. Penentuan dan pengukuran hubungan antara masing-masing pos digunakan suatu metode dan teknis dan analisis.

9. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1997) laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Akibatnya dalam laporan tersebut tidak menunjukkan nilai realisasi dimana di dalamnya terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh *management* atau akuntan yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya berdasarkan standart nilai yang mungkin berbeda. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai histories. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku

yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, karena kenaikan tersebut bisa saja diakibatkan naiknya harga jual yang diakibatkan oleh naiknya harga-harga barang yang lain. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

10. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Setiap organisasi bisnis pada prinsipnya memiliki satu tujuan utama yakni mencapai laba semaksimal mungkin. Dimana tujuan tersebut baru tercapai bila suatu organisasi bisnis memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat mengetahui baik tidaknya suatu perusahaan maka pengukuran terhadap kinerja perlu diperlukan.

Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, efisiensi usaha, dan profitabilitas bank. Dengan kinerja yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun ekstern bank.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2001:185) penilaian kinerja dari Bi meliputi beberapa aspek yang biasa disebut dengan CAMEL dan berdasarkan SK DIR BI NO. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank:

1. Capital (Permodalan)

Yang dinilai adalah permodalan yang ada berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum Bank. Penilaian tersebut berdasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan Rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8%. (Kasmir, 1999: 47)

CAR yaitu dihitung dari perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Modal disini terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai pengurang. Sedangkan dalam ATMR aktiva yang dimaksud adalah aktiva keseluruhan yang meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijensi dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

Semakin besar nilai CAR maka semakin baik posisi modal sebuah bank, demikian sebaliknya dimana CAR pada dasarnya menunjukkan pemenuhan modal yang merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Dan rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pandia, dkk (2004; 38)

2. Asset

Yaitu untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh Bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif. Kemudian rasio penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca secara bertahap kepada BI. Menurut

Rusbiantoro dalam penelitian Dewi, RORA merupakan pengganti dari resiko kualitas aktiva produktif yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan Rirked asset yang merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan penempatan surat-surat berharga, RORA mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Semakin besar nilai RORA maka semakin sehat kinerja bank begitupun sebaliknya. (Kasmir, 1999: 47)

Kualitas aktiva produktif disini adalah penanaman dana bank baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas aktiva produktif ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu lancar dan tidak lancar. Dinilai lancar apabila dalam perhatian khusus, dan dinilai tidak lancar apabila dalam keadaan diragukan dan macet. Perhitungannya dengan menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Pedoman dalam pembentukan PPAPWD bagi bank umum sebagai berikut:

- a. Cadangan umum sekurang-kurangnya 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk SBI/ SWBI dan surat utang pemerintah RI.
- b. Cadangan khusus
 1. 5% dari aktiva produktif digolongkan dalam perhatian khusus
 2. 15% dari aktiva produktif digolongkan kurang lancar
 3. 50% dari aktiva produktif digolongkan diragukan
 4. 100% dari aktiva produktif digolongkan macet

Rasio yang digunakan untuk menilai kelangsungan usaha sebuah bank atau penilaian pada aspek *asset* ini dapat menggunakan penghitungan pada rasio KAP dan PPAP dan perhitungannya sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{A.P. yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dan

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Pandia, dkk (2004; 39).

3. Manajemen

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi dalam aspek ini yang adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas. (Kasmir, 1999: 48)

Faktor manajemen penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua komponen yaitu :

- a. Manajemen umum
- b. Manajemen resiko

Penilaiannya didasarkan pada pernyataan bank terhadap 100 pertanyaan aspek manajemen yang disusun dan diajukan oleh BI.

Pandia, dkk (2004; 41).

4. Earning

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan:

- Rasio laba terhadap total asset
- Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasional

(Kasmir, 1999: 48)

Sebagai aspek pelengkap modal bank, fungsi *earning* sangat erat kaitannya dengan *sustainability* suatu bank. Secara khusus, *earning* bank dalam suatu periode diharapkan dapat menutup kerugian operasional bank yang terutama berasal dari penurunan kualitas aset pada periode tersebut. Disamping itu *earning* bank juga berfungsi untuk membiayai ekspansi aset dan mendukung ekspansi daya saing bank dalam industri. Beberapa aspek pokok penilaian *earning* adalah :

- a. *Break Event Analisis*, dimana *earning* berfungsi untuk menutup biaya operasional termasuk biaya efisiensi pengelolaan aset dalam suatu periode. Aspek pokok yang dinilai adalah efisiensi operasional, disamping tingkat keuntungan/margin operasional dan korelasi *earning* terhadap tingkat bunga.
- b. *Industri analisis*, dimana level *earning* bank menentukan daya saingnya secara industri. Aspek yang dinilai tidak hanya sebatas tingkat keuntungan yang didistribusikan, namun aspek keseimbangan distribusi value kepada pemegang saham, nasabah, karyawan dan masyarakat.

Untuk menilai apakah sebuah bank menghasilkan keuntungan yang wajar maka digunakan metode ROA dan BO/PO dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan untuk mencari BO/PO adalah sebagai berikut :

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Pandia, dkk (2004; 41).

5. Likuidity

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai, secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- Rasio kewajiban bersih Call money terhadap aktiva
- Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank separate KLBI, giro, tabungan, deposito dan lain-lain. (Kasmir, 1999: 49)

Tujuannya untuk mengetahui bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dihitung dengan dua komponen, yaitu :

1. Cash Ratio dihitung dari perbandingan aktiva aset yang mudah diuangkan dengan utang jangka pendek.
2. LDR dihitung dari perbandingan antara seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah modal sendiri.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

dan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Pandia, dkk (2004; 43).

Seluruh faktor dan komponen yang dinilai tersebut akan dinilai dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 (nol) samapai dengan 100 (seratus) dan kemudian diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank. Sehingga dapat ditetapkan predikat kesehatan bank. Sehingga dapat dipredikat tingkat kesehatan bank sebagaimana yang disajikan dalam tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Penilaian Predikt Kesehatan Bank

No	Nilai	Predikat
1.	Nilai Kredit (NK) 81 sampai dengan 100	Sehat
2.	Nilai Kredit (NK) 66 kurang dari 81	Cukup Sehat
3.	Nilai Kredit (NK) 51 kurang dari 66	Kurang Sehat
4.	Nilai Kredit (NK) 0 kurang dari 51	Tidak Sehat

Pandia, dkk (2004; 45).

Menurut Abdullah (2003; 129) penilaian kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisa camel sebagai akronim Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, management Risk, Earning dan Likuidity.

Teknik analisa camel yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan Bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam SK Bank Indonesia Nomor 30/2/UPBB/tgl 30/4/1997 Junto SE Nomor 30/UPBB/Tgl 19/03/1998.

Berdasarkan penjelasan surat edaran Bank indonesia tersebut penerapan analisis camel dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan review data laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung
- b. Menghitung angka rasio masing-masing aspek dari camel
- c. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio

- d. Menghitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalihkan nilai kotor masing-masing standart bobot masing-masing rasio
- e. Menjumlahkan nilai bersih rasio camel
- f. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio camel dengan standart Bank Indonesia

1. Aspek Capital (modal)

Untuk mengetahui kecukupan modal dihitung CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kemudian dihitung angka kredit dengan cara sebagai berikut:

CAR = 0 atau negatif, angka kredit = 0, setiap kenaikan 0,1% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. sesuai tabel diatas bobot kecukupan modal 25%.

2. Aspek Asset (Aktiva)

untuk menghitung kualitas aktiva digunakan dua rumus yaitu:

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiv Produktif}} \times 100\%$$

selanjutnya angka kredit rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut:

BDR = 15,5% atau lebih nilai kredit = 0

Setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Bobot Camel untuk BDR adalah 25%

- cadangan Aktifa yang diklasifikasikan

Cadangan ini dibentuk dengan menyisihkan sebagian laba yang merupakan persetujuan pemegang saham yang dilakukan dalam rapat pemegang saham. Angka kredit rasio penyisihan (cadangan) penghapusan aktif produktif dihitung sebagai berikut :

Rasio = 0 (tidak ada cadangan atau penyisihan), angka kredit = 0

Setiap kenaikan sebesar 1%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Bobot Camel penyisihan atau cadangan aktiva yang diklasifikasikan adalah 5%.

3. Manajemen

Bank indonesia telah menyusun 250 pertanyaan untuk penilaian kemampuan manajemen yang terdiri dari :

Tabel 2.3
Penilaian Kemampuan Menejemen

Jumlah Pertanyaan Camel	Aspek Manajemen Yang Dinilai	Bobot
25 buah	Manajemen permodalan	2,5%
50 buah	Manajemen Aktifa	5,0%
125 buah	Manajemen Umum	12,5%
25 buah	Manajemen Rentabilitas	2,5 %
25 buah	Manajemen Likuiditas	2,5 %
100 buah	Total Bobot Camel	100,0%

Setiap pertanyaan yang dapat dijawab ya (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh angka nilai kredit sebesar 4,0. hasil perjumlahan jawaban ya akan menentukan angka kredit (kredit poin) dalam komponen camel. Selanjutnya, angka kredit ini dikalikan dengan bobot Camel untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai Camel untuk komponen "M".

4. Aspek Earning Rentabilitas

Untuk menilai kemampuan dihitung:

- Return On Asset (ROA)

Yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAktiva} \times 100 \%$$

Perhitungan angka kredit dilakukan sebagai berikut;

ROA sebesar 10 % atau lebih, nilai kredit = 0

Setiap kenaikan 0,015%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Selanjutnya, angka kredit ini dikalikan dengan bobot camel untuk ROA (5%) sehingga menghasilkan nilai camel untuk komponen ROA tersebut.

- Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{BebanOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100\%$$

Angka kredit dapat dihitung sebagai berikut:

Rasio 100% atau nilai kredit = 0

Setiap penurunan 0,08% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. selanjutnya angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot camel untuk rasio BOPO (5%) sehingga diperoleh nilai Camel untuk komponen BOPO.

5. Aspek Likuidity

Untuk menjamin likuiditas dihitung:

- Loan to Deposit Rasio, yang besarnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{JumlahKreditYangDiberikan}}{\text{DanaPihakKetiga} + \text{KBKI} + \text{ModalInti}}$$

Angka kredit LDR dihitung sebagai berikut:

Rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0

Rasio LDR dibawah 110%, angka kredit = 100

Selanjutnya angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot camel untuk LDR sebesar 5% hingga diperoleh nilai camel untuk komponen LDR.

- Rasio Net Call Money terhadap Current Asset

Net call money merupakan selisih absolut antara volume transaksi call money yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi call money yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain. Current Asset terdiri atas kas, giro di BI, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan bila diperlukan (alat-alat likuid)

Angka kreditnya dihitung sebagai berikut:

Rasio 100% atau lebih nilai kredit = 0

Setiap penurunan 1%, angka kredit ditambahkan angka 1 dengan maksimum 100

Tabel 2.4
Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank
Berdasarkan Skep DIR-BI No. 30/2/UPPB/1997 Jo SE No.
30/23/UPPB/1998

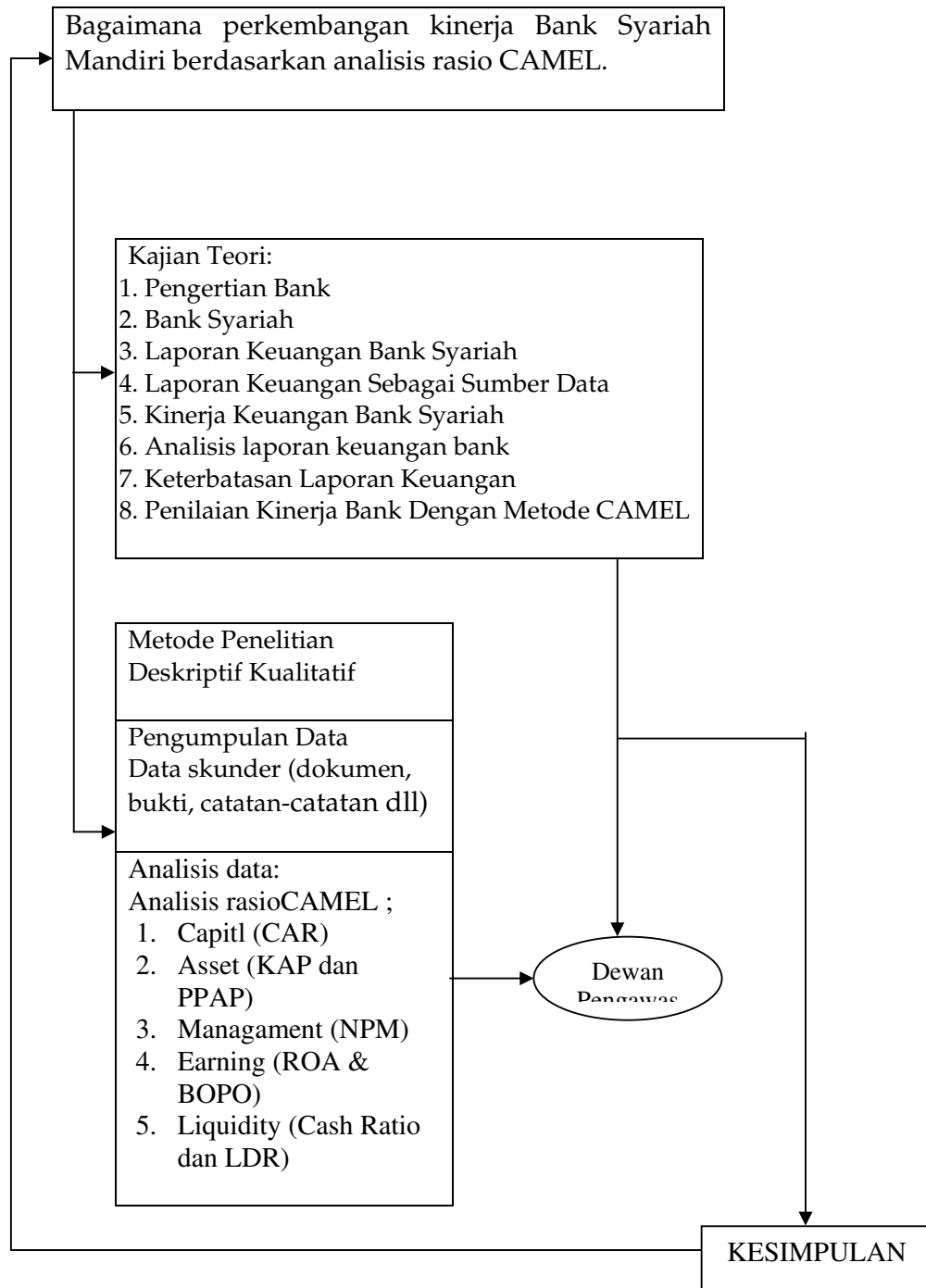
No	Nilai Kredit	Predikat
1.	81 – 100	Sehat
2.	66 < 81	Cukup Sehat
3.	51 < 66	Kurang Sehat
4.	0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: Abdullah, (2003: 141)

Dari beberapa teori diatas, untuk pembahasan peneliti mengacu pada teorinya Pandia.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri, tetapi peneliti tidak secara langsung ke kantor objek penelitian melainkan peneliti mengambil data penelitian di Laboratorium Pusat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jl Gajayana no.50 Malang dan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Cabang Malang.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu studi yang memberikan gambaran, menjelaskan karakteristik secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 26 dan 88).

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan tentang kinerja perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri melalui analisis rasio CAMEL antara lain: *Capital (CAR)*, *Asset (KAP dan PPAP)*, *Management (NPM)*, *Earning (ROA dan BOPO)*, dan *Liquidity (Cash ratio dan LDR)*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:96) bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Dikarenakan penilaian kinerja keuangan bank ini bersifat riskan bagi bank, maka penelitian tidak dapat dilakukan pada bank yang bersangkutan, sehingga penelitian ini dilakukan di Kantor Bank Indonesia cabang Malang dan Laboratorium Pusat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, dengan data laporan keuangan tahunan yang bersangkutan yang diserahkan pada Bank Indonesia dan dipublikasikan dalam media elektronik.

Dalam penelitian ini digunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini meliputi dokumen-dokumen, bukti, catatan-catatan atau laporan historis resmi perusahaan dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan usaha mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mencari data yang berupa laporan keuangan, surat kabar, majalah, dan dokumen penunjang lainnya. Dalam hal ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah laporan kuantitatif dari Bank yang bersangkutan.

Data yang diambil adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri selama 9 tahun dari tahun 1999 sampai tahun 2007, yang diambil di Laboratorium Pusat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jl. Gajayana no.50 Malang

D. Variabel dan Pengukurannya

Analisis Kinerja Bank dengan CAMEL atau pengujian CAMEL sebagai penilai kinerja pada sebuah bank dapat diukur dengan variabel sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Aspek *Capital*

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kecukupan modal maka digunakan metode CAR dan perhitungannya Sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengujian Aspek *Assets*

Rasio yang digunakan untuk menilai kelangsungan usaha sebuah bank maka digunakan metode rasio KAP dan PPAP dan perhitungannya sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{A.P.yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dan

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengujian Aspek *Management*

Untuk menilai apakah sebuah bank dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat maka digunakan metode NPM dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. Hasil Pengujian Aspek *Earning*

Untuk menilai apakah sebuah bank menghasilkan keuntungan yang wajar maka digunakan metode ROA dan BO/PO dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan untuk mencari BO/PO adalah sebagai berikut :

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. Hasil Pengujian Aspek *Liquidity*

Untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera

ditagih (berjangka pendek) maka digunakan metode Cash Ratio dan LDR, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuidl}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

dan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima}} \times 100\%$$

E. Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis time series (*Time Series Analysis*), dimana analisa tersebut dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan oleh peneliti dari tahun 1999 sampai dengan 2007. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa rasio CAMEL perbankan yang meliputi:

a. Aspek *Capital Adequacy Ratio*

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Setiap perhitungan CAR yang hasilnya melebihi 8% atau minimal 8%, akan mendapatkan predikat sehat dengan nilai kredit 81. Dan sebaliknya jika nilai CAR kurang dari 8% akan mendapatkan nilai kredit kurang dari 81, sehingga mendapatkan predikat tidak sehat atau kurang sehat.

b. Aspek *Assets*.

1. Rasio KAP

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KAP = \frac{\text{A.P. yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Nilai kredit = (22,5% - nilai rasio) : 0,15

2. Rasio PPAP

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang didapat sebesar 85 dengan predikat sehat

c. Aspek *Manajemen*

1. Rasio NPM

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Aspek *Earning*

1. Rasio ROA

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Niali kredit = (nilai rasio : 0,015)

2. Rasio BOPO

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$BO/PO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Niali kredit} = (100 - \text{nilai rasio}) : 0,08$$

e. Aspek *Likuiditas*

1. Rasio Cash Ratio

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = (\text{nilai rasio} : 0,05) \times 1$$

2. Rasio LDR

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = (115 - \text{nilai rasio}) \times 4$$

Seluruh faktor dan komponen yang dinilai tersebut akan dinilai dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 (nol) samapai dengan 100 (seratus) dan kemudian diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank. Sehingga dapat ditetapkan predikat kesehatan bank. Adapun nilai predikat kesehatan bank sebagaimana berikut:

1. Nilai Kredit (NK) 81 sampai dengan 100 berpredikat "sehat".
2. Nilai Kredit (NK) 66 kurang dari 81 berpredikat "cukup sehat".
3. Nilai Kredit (NK) 51 kurang dari 66 berpredikat "kurang sehat".
4. Nilai Kredit (NK) 0 kurang dari 51 berpredikat "tidak sehat".

Pandia, dkk (2004; 45).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila

Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri.

Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia (<http://www.syariahmandiri.co.id>).

2. Lokasi Perusahaan

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta. Hingga 9 Mei 2008, BSM memiliki jaringan kantor sebanyak 279 unit yang tersebar di 24 Provinsi. Rinciannya, Kantor Cabang BSM terdiri dari 57 unit, Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah 67 unit, Kantor Kas 69 unit, Konter Layanan Syariah 48 unit dan Payment Point Kas Keliling/Kas Mobil 38 unit. Sebagaimana rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu,
Unit Pelayanan Syariah, Kantor Kas, KLS, Payment Point
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2008

No.	Provinsi	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Unit Pelayanan Syariah	Kantor Kas	KLS	Payment Point
1.	Bali	1 buah	-	-	-	-	-
2.	Banten	2 buah	5 buah	-	3 buah	2 buah	1 buah
3.	Bengkulu	1 buah	-	-	-	1 buah	-
4.	DI Yogyakarta	1 buah	1 buah	-	3 buah	-	2 buah
5.	DKI Jakarta	10 buah	6 buah	-	17 buah	8 buah	5 buah
6.	Jambi	1 buah	-	-	-	1 buah	1 buah
7.	Jawa Barat	7 buah	12 buah	1 buah	13 buah	6 buah	-
8.	Jawa Tengah	4 buah	3 buah	2 buah	5 buah	4 buah	3 buah
9.	Jawa Timur	5 buah	6 buah	1 buah	3 buah	3 buah	5 buah
10.	Kalimantan Barat	1 buah	1 buah	-	1 buah	1 buah	-
11.	Kalimantan Selatan	1 buah	1 buah	1 buah	2 buah	2 buah	2 buah
12.	Kalimantan Timur	3 buah	1 buah	1 buah	1 buah	2 buah	-
13.	Kepulauan Riau	1 buah	1 buah	-	1 buah	1 buah	-
14.	Lampung	1 buah	1 buah	1 buah	1 buah	1 buah	2 buah
15.	Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)	3 buah	-	-	1 buah	-	1 buah
16.	Nusa Tenggara Barat (NTB)	1 buah	-	-	1 buah	-	1 buah
17.	Papua Timur	1 buah	-	-	-	-	-
18.	Riau	2 buah	3 buah	1 buah	-	2 buah	2 buah
19.	Sulawesi Selatan	1 buah	1 buah	-	2 buah	3 buah	-
20.	Sulawesi Tengah	1 buah	-	1 buah	-	1 buah	-
21.	Sulawesi	1 buah	-	-	-	-	-

	Utara						
22.	Sumatera Barat	2 buah	1 buah	-	2 buah	-	-
23.	Sumatera Selatan	1 buah	2 buah	1 buah	2 buah	1 buah	1 buah
24.	Sumatera Utara	5 buah	6 buah	2 buah	5 buah	5 buah	3 buah

Sumber: (<http://www.syariahmandiri.co.id>).

3. Bentuk Badan Usaha

PT Bank Syariah Mandiri berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Susila Bakti pada tanggal 10 Agustus 1973 berdasarkan Akta Notaris R. Soeratman, S.H., No. 146. Seluruh anggaran dasar Bank telah diubah dan disusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 13 Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., tanggal 17 April 1997 beserta pembetulannya dengan Akta No. 12 tanggal 15 September 1997 dengan notaris yang sama. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10.709.HT.01.04.TH.97 tanggal 14 Oktober 1997.

Berdasarkan Akta No. 29 Notaris Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., tertanggal 19 Mei 1999, Bank telah mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank dengan prinsip syariah serta mengubah nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Perubahan tersebut telah mendapat

persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-12120.HT.01.04.TH.99 tanggal 1 Juli 1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.6587 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Berdasarkan akta No. 23 notaris Sutjipto, S.H., pada tanggal 8 September 1999, telah diadakan perubahan atas peningkatan modal dasar Bank serta perubahan nama Bank menjadi PT Bank Syariah Mandiri, termasuk seluruh Anggaran Dasarnya. Perubahan- perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6588 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha menjadi bank dengan prinsip Syariah, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999.

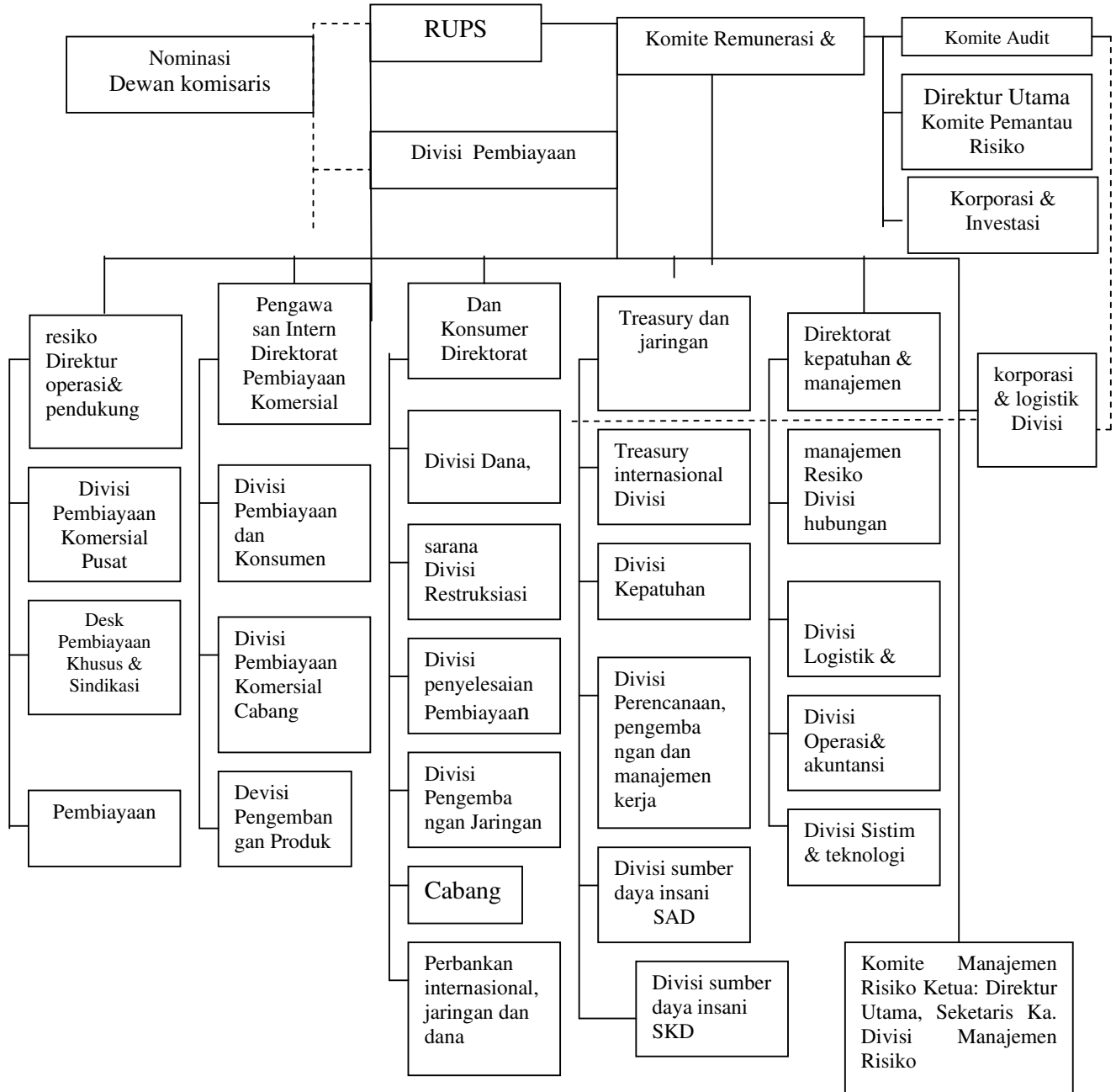
Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank umum devisa sejak tanggal 18 Maret 2002 berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 4/KEP.DpG/2002. Pada tahun 2002, Bank membentuk yayasan Bangun Sejahtera Mitra Ummat (BSM Ummat) yang salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) BSM Ummat dengan tujuan untuk mendorong

terwujudnya manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana qardhul hasan (<http://www.syariahamandiri.co.id>).

4. Struktur Organisasi.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan akan dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat oleh RUPS perseroan untuk jangka 5 tahun. Struktur organisasi PT. Bank Syari'ah Mandiri berbentuk garis atau lini yaitu kekuasaan mengalir secara langsung dari atas kebawah. Adapun struktur organisasi dari PT. Bank Syari'ah Mandiri adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



(Sumber: www.syariahmandiri.com; 2008)

B. Analisis Rasio CAMEL PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada bagian ini diuraikan perhitungan analisis dan *interpretasi* data yang menggunakan alat rasio keuangan seperti yang telah diuraikan padanya untuk mengetahui kinerja perusahaan selama 9 tahun.

Adapun laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 1999– 2007 adalah :

Tabel 4.2
IKHTISAR KEUANGAN
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
31 Desember 1999-2007
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

NERACA	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Total Aktiva					5.365.614	6869949	8272965	9554967	12885391
Total Aktiva Produktif	447985	607555	933864	1662303	4745600	5964098	7970954	8912732	12266956
Pembiayaan Yang Diberikan	398466	573550	855758	149820	4209201	5295245	5847598	7414757	10326374
Penempatan SWBI	39506	315728	653134	1140982	210000	85000	1373000	780000	670000
Total Dana Pihak Ketiga	317250	248000	196250	269000	4465447	5725007	7037506	8219267	11105978
Surat Berharga Yang Terbitkan	54324	176951	474599	1117423	200000	200000	200000	200000	786444
Total Modal	358544	391480	408184	438436	483995	548770	632589	69731	811376
Modal Disetor	358372	358372	358372	358373	358373	358373	358373	358373	358373
LABA/RUGI									
Pendapatan Margin & Bagi Hasil	2706	44340	107651	162776	285101	584274	865488	934420	1197273
Pendapatan Operasi Lainnya	41	24923	21623	17991	45009	102042	93628	145126	209920
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	711	19416	19416	144785	135729	269250	386385	455490	511874
Total Beban Operasi lainnya	24923	570.3	32428	71455	147312	276423	435552	523225	728252
Laba Sebelum Pajak	172	15331	24820	43427	54760	150421	136712	95237	168183
Laba Setelah Pajak		9539	16704	30156	38350	103447	83819	65480	115455

1. Perhitungan Rasio CAMEL.

a. Aspek *Capital*.

Aspek ini merupakan aspek yang menilai permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian terhadap faktor pemodalannya ini hanya terdiri 1 (satu) komponen, yaitu rasio modal (modal inti + modal pelengkap) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), hal ini sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank. Perhitungan KPMM ini bertujuan untuk mengarahkan Bank agar senantiasa memelihara pemenuhan KPMM.

Adapun hasil perhitungan dari CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 sebagai berikut:

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{358544}{83,567} \times 100 \% = 4.2905 \quad (429,05 \%)$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{373875}{319,060} \times 100 \% = 1.1718 \quad (117,18 \%)$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{408184}{669,457} \times 100 \% = 0.6097 \quad (60,97 \%)$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{438436}{1,186,761} \times 100 \% = 0.3694 \quad (36.94 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{283995}{2,372,596} \times 100 \% = 0.1197 \quad (11.97 \%)$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{548770}{5,519,151} \times 100 \% = 0.0994 \quad (9.94 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{632589}{5,548,799} \times 100 \% = 0.1140 \quad (11.40 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{697231}{6,028,210} \times 100 \% = 0.1157 \quad (11.57 \%)$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{881376}{7,090,716} \times 100 \% = 0.1243 \quad (12.43 \%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan CAR
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

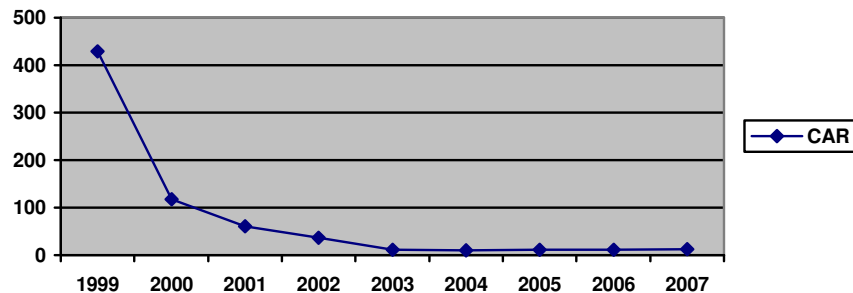
Tahun	Modal	ATMR	CAR	CAR x 100%	Predikat
1999	358544	83,567	4.2905	429.05	Sehat
2000	373875	319,060	1.1718	117.18	Sehat
2001	408184	669,457	0.6097	60.97	Sehat
2002	438436	1,186,761	0.3694	36.94	Sehat
2003	283995	2,372,596	0.1197	11.97	Sehat
2004	548770	5,519,151	0.0994	9.94	Sehat
2005	632589	5,548,799	0.1140	11.40	Sehat
2006	697231	6,028,210	0.1157	11.57	Sehat
2007	881376	7,090,716	0.1243	12.43	Sehat

(Sumber : Data diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri di atas menunjukkan, bahwa CAR PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek *Capital* berpredikat sehat, karena merujuk hasil dari perhitungan rasio CAR dari tahun 1999 sampai tahun 2007 di atas atau melebihi 8% (nilai minimal CAR). Hal ini sesuai dengan pendapat Pandia, dkk (2004; 38) yang disampaikan di buku Lembaga Keuangan, bahwa jika penemuan KPMM atau rasio CAR sebesar minimal 8% akan mendapatkan predikat "sehat" dengan nilai kredit 81.

Nilai rasio CAR PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dan perubahan yang bervariasi, peningkatan nilai rasio CAR sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.1
Perhitungan CAR
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Grafik di atas menunjukkan nilai rasio CAR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 sebesar 429.05% mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai tahun 2004 yaitu nilai rasio CAR pada tahun 2000 sebesar 117.18%, pada tahun 2001 sebesar 60.97%, pada tahun 2002 sebesar 36.94%, pada tahun 2003 sebesar 11.97% dan pada tahun 2004 sebesar 9.94%.

Dan terjadi peningkatan nilai rasio CAR kembali pada tahun 2005 sampai tahun 2007 yaitu pada tahun 2005 sebesar 11,40%, pada tahun 2006 sebesar 11,57 dan nilai rasio CAR pada tahun 2007 sebesar 12,43%.

b. Aspek Asset.

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Penilaian aspek yang kedua adalah aspek *asset* yang menilai terhadap kualitas aktiva produktif bank. Penilaian aspek ini melalui penghitungan dua rasio yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dimana rasio ini disebut rasio KAP, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diwajibkan oleh bank, dimana rasio ini disebut rasio PPAP. Penilaian ini berdasarkan SEBI NO.31/147/KEP/DIR/ dan SEBI NO.31/148/KEP/DIR.

Adapun hasil penghitungan rasio KAP dan rasio PPAP sebagai berikut:

Rumus:

$$KAP = \frac{A.P \text{ yang diklasifikasikan}}{Aktiva Produktif} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{39508}{398466} \times 100 \% = 0.0992 \quad (9.92 \%)$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{315728}{573550} \times 100 \% = 0.5505 \quad (55.05 \%)$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{653134}{855758} \times 100 \% = 0.7632 \quad (76.32 \%)$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{269000}{1495820} \times 100 \% = 0.1798 \quad (17.98 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{4209201}{4745600} \times 100 \% = 0.8870 \quad (88.70 \%)$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5964098}{5964098} \times 100 \% = 1.0000 \quad (100.00 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{5847598}{7970954} \times 100 \% = 0.7336 \quad (73.36 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{7414757}{8912732} \times 100 \% = 0.8319 \quad (83.19 \%)$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{10326374}{12266956} \times 100 \% = 0.8418 \quad (84.18 \%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan KAP PT. Bank Syariah Mandiri di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan KAP
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

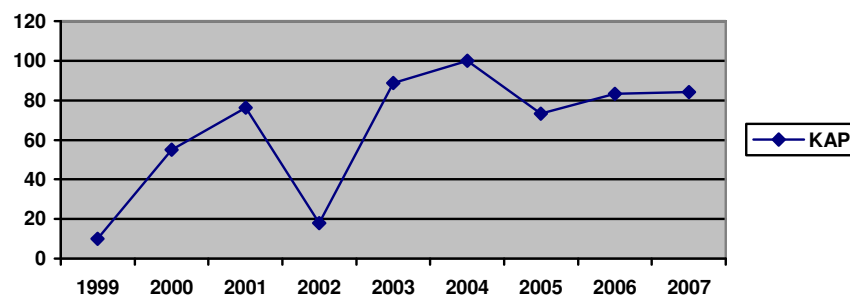
Tahun	A.P yg Diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	KAP	KAP X 100%	Predikat
1999	39508	398466	0.0992	9.92	Tidak Sehat
2000	315728	573550	0.5505	55.05	Kurang Sehat
2001	653134	855758	0.7632	76.32	Cukup Sehat
2002	269000	1495820	0.1798	17.98	Tidak Sehat
2003	4209201	4745600	0.8870	88.70	Sehat
2004	5964098	5964098	1.0000	100.00	Sehat
2005	5847598	7970954	0.7336	73.36	Cukup Sehat
2006	7414757	8912732	0.8319	83.19	Sehat
2007	10326374	12266956	0.8418	84.18	Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan KAP PT. Bank Syariah Mandiri di atas menunjukkan, bahwa ROA PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek kualitas asset dari tahun 2003 sampai tahun 2007 berpredikat sehat, karena hasil dari perhitungan nilai kredit rasio *KAP* dari tahun 2003 sampai tahun 2007 di atas atau melebihi 81 (nilai minimal nilai kredit rasio *KAP*), dan pada tahun 1999 dan tahun 2002 berpredikat tidak sehat karena nilai kreditnya kurang dari 81. Hal ini sesuai dengan pendapat Pandia, dkk (2004; 38) yang disampaikan di buku Lembaga Keuangan, bahwa jika penemuan nilai kredit rasio KAP sebesar minimal 81 akan mendapatkan predikat "sehat".

Nilai kredit rasio KAP PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dan perubahan yang bervariasi, peningkatan nilai kredit rasio tersebut sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.2
Perhitungan KAP
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Dari grafik di atas menunjukkan nilai kredit rasio KAP PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 sebesar 9.92 nilai kredit ini kurang dari 81 sehingga berpredikat tidak sehat, hal itu juga terjadi pada tahun 2002 dimana nilai kredit rasio KAP sebesar 17.98. Sedangkan pada tahun 2000, tahun 2001 dan tahun 2005 nilai kredit rasio KAP berpredikat kurang sehat dan cukup sehat, karena pada tahun 2000 nilai kredit rasio KAP sebesar 55.05 dan tahun 2001 sebesar 76.32, serta tahun tahun 2005 sebesar 73.36.

Namun dari tahun 2003 sampai tahun 2007 nilai kredit rasio KAP berpredikat sehat yakni pada tahun 2003 sebesar 88.70, pada tahun

2004 sebesar 100.00, pada tahun 2006 sebesar 83.19 dan pada tahun 2007 sebesar 84.18. nilai-nilai kredit tersebut berpredikat sehat (dari tahun 2003 sampai tahun 2007).

2. Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP).

Penilaian aspek asset yang kedua adalah rasio PPAP yang dihasilkan dari rasio penghapusan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penghapusan penyisihan aktiva produktif yang diwajibkan oleh bank. Adapun hasil penghitungan rasio PPAP PT.Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 sebagai berikut:

Rumus:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

$$Tahun \ 1999 = \frac{46553}{13032} \times 100 \% = 3.5722 \ (357.22 \ \%)$$

$$Tahun \ 2000 = \frac{46553}{13032} \times 100 \% = 3.5722 \ (357.22 \ \%)$$

$$Tahun \ 2001 = \frac{46553}{13032} \times 100 \% = 3.5722 \ (357.22 \ \%)$$

$$Tahun \ 2002 = \frac{45392}{38345} \times 100 \% = 1.1838 \ (118.38 \ \%)$$

$$Tahun \ 2003 = \frac{44409}{42521} \times 100 \% = 1.0444 \ (104.44 \ \%)$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{94231}{93278} \times 100 \% = 1.0102 \quad (101.02 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{138615}{129632} \times 100 \% = 1.0693 \quad (106.93 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{269791}{266727} \times 100 \% = 1.0115 \quad (101.15 \%)$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{269791}{266727} \times 100 \% = 1.0115 \quad (101.15 \%)$$

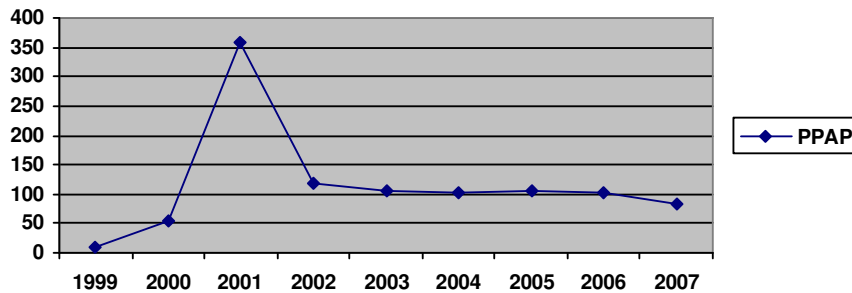
Tabel 4.5
Perhitungan PPAP
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	PPAP yang dibentuk	PPAP wajib dibentuk	PPAP	PPAP X 100%	Predikat
1999	46553	13032	3.5722	357.22	Sehat
2000	46553	13032	3.5722	357.22	Sehat
2001	46553	13032	3.5722	357.22	Sehat
2002	45392	38345	1.1838	118.38	Sehat
2003	44409	42521	1.0444	104.44	Sehat
2004	94231	93278	1.0102	101.02	Sehat
2005	138615	129632	1.0693	106.93	Sehat
2006	269791	266727	1.0115	101.15	Sehat
2007	269791	266727	1.0115	101.15	Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil penghitungan nilai kredit rasio PPAP PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 diatas menunjukkan ada peningkatan dan perubahan nilai kredit rasio PPAP yang bervariasi, peningkatan nilai kredit rasio tersebut lebih jelasnya sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.3
Perhitungan *PPAP*
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Berdasarkan grafik di atas nilai kredit rasio *PPAP* pada tahun 1999 sebesar 104.44, pada tahun 2000 sebesar 104.44, pada tahun 2001 sebesar 357.22, pada tahun 2002 sebesar 118.38, pada tahun 2003 sebesar 101.02, pada tahun 2004 sebesar 101.15, pada tahun 2005 sebesar 106.93, pada tahun 2006 sebesar 101.15, dan pada tahun 2007 sebesar 104.44.

Dan nilai kredit rasio *PPAP* di atas menunjukkan nilai kredit rasio *PPAP* PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 berpredikat sehat, karena nilai kredit rasio *PPAP* PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 melebihi 81. dari nilai kredit rasio tersebut menunjukkan PT. Bank Syaria' a Mandiri dalam mengelola aktivia produktif sangat sehat.

c. *Aspek Management.*

Penilaian pada aspek manajemen ini sebenarnya mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko, dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan sebanyak 25 buah yang terdiri dari 10 pertanyaan atau pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan atau pernyataan manajemen resiko. Penilaian akan diberikan apabila bank yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan yang diajukan oleh BI (Pandia, 2004; 41).

Namun disini peneliti memakai perhitungan rasio NPM sebagai pengganti dari dua komponen dari aspek manajemen tersebut, karena dalam penelitian terdahulu, ada yang mengkaji aspek manajemen ini melalui perhitungan rasio NPM, adapun hasil rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 sebagai berikut:

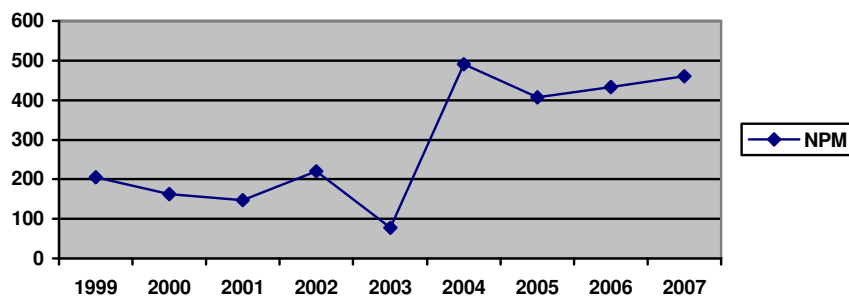
Tabel 4.6
Perhitungan NPM
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM	NPM x 100%	NK	Predikat
1999	172000	558000	0.31	30.82	205.50	Sehat
2000	9539000	39079000	0.24	24.41	162.73	Sehat
2001	16704000	75223000	0.22	22.21	148.04	Sehat
2002	30156000	91321000	0.33	33.02	220.15	Sehat
2003	15811000	137247000	0.12	11.52	76.80	Sehat
2004	103446859	140642713	0.74	73.55	490.35	Sehat
2005	83819281	137178289	0.61	61.10	407.35	Sehat
2006	65480398	100831535	0.65	64.94	432.94	Sehat
2007	115455198	167067533	0.69	69.11	460.71	Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil penghitungan nilai kredit rasio NPM PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 diatas menunjukkan ada peningkatan dan perubahan nilai kredit rasio NPM yang bervariasi, peningkatan nilai kredit rasio tersebut lebih jelasnya sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4s.4
Perhitungan NPM
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Berdasarkan grafik di atas nilai kredit rasio NPM dari tahun 1999 sampai tahun 2007 berpredikat sehat, hanya saja pada nilai kredit rasio NPM pada tahun 2003 berpredikat cukup sehat karena nilai kreditnya kurang dari 81, yakni sebesar 76,80.

Sedangkan nilai kredit rasio NPM pada tahun yang lainnya melebihi 81, sehingga berpredikat sehat, yakni pada tahun 1999 sebesar 205.50, pada tahun 2000 sebesar 162.73, pada tahun 2001 sebesar 148.04, pada tahun 2002 sebesar 220.15, pada tahun 2004 sebesar 490.35, pada tahun 2005 sebesar 407.35, pada tahun 2006 sebesar 432.94, dan pada tahun 2006 sebesar 460.71.

Dan nilai kredit rasio *NPM* di atas menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dalam mencapai laba bersih sangat sehat.

d. *Aspek Earning.*

1. Rasio ROA

Penilaian terhadap aspek *earning* (rentabilitas) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama dan rasio biaya operasional dalam periode 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Aspek ini menilai tentang tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.

Dalam analisis CAMEL, untuk mengukur aspek *earning* dapat diukur dari rasio ROA dan rasio BOPO.

Adapun rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama tersebut sering disebut rasio ROA, dan hasil perhitungan rasio ROA pada PT Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelum Pajak}}{\text{TotalAset}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{172}{74,783} \times 100 \% = 0,0023 \text{ (0,23 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0,23 \times 0,015 = 15,33$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{15331}{521,463} \times 100 \% = 0,0294 \text{ (2,60 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 2,60 \times 0,015 = 173,33$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{24820}{752,121} \times 100 \% = 0,0330 \text{ (3,30 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 3,30 \times 0,015 = 220,00$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{34427}{961,648} \times 100 \% = 0,0358 \text{ (3,58 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 3,58 \times 0,015 = 238,67$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{54760}{2,645,411} \times 100 \% = 0,0207 \text{ (2,07 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 2,07 \times 0,015 = 138,00$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{150421}{5,259,476} \times 100 \% = 0,0286 \text{ (2,86 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 2,86 \times 0,015 = 190,67$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{136712}{7,470,601} \times 100 \% = 0,0183 \text{ (1,83 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1,83 \times 0,015 = 122,00$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{95237}{8,657,909} \times 100 \% = 0.0110 \quad (1.10 \%)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1,10 \times 0,015 = 73,33$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{168183}{10,992,353} \times 100 \% = 0.0153 \quad (1.53 \%)$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1,53 \times 0,015 = 102,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan ROA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sblm pajak	Total Asset	ROA	ROA x 100%	NK	Predikat
1999	172	74,783	0.0023	0.23	15.33	Tidak Sehat
2000	15331	521,463	0.0294	2.60	173.33	Sehat
2001	24820	752,121	0.0330	3.30	220.00	Sehat
2002	34427	961,648	0.0358	3.58	238.67	Sehat
2003	54760	2,645,411	0.0207	2.07	138.00	Sehat
2004	150421	5,259,476	0.0286	2.86	190.67	Sehat
2005	136712	7,470,601	0.0183	1.83	122.00	Sehat
2006	95237	8,657,909	0.0110	1.10	73.33	Tidak Sehat
2007	168183	10,992,353	0.0153	1.53	102.00	Sehat

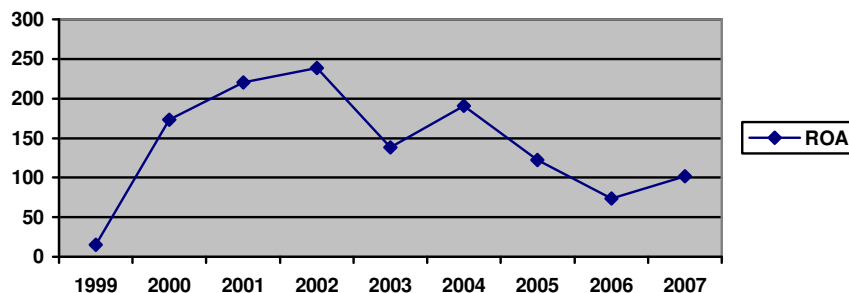
(Sumber: data diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri di atas menunjukkan, bahwa ROA PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek *earning* berpredikat sehat, karena merujuk hasil dari perhitungan nilai kredit rasio ROA dari tahun 2000 sampai tahun 2007 di atas atau melebihi 81 (nilai minimal nilai kredit rasio ROA), dan hanya pada tahun 1999 dan tahun 2006 nilai kredit rasio ROA berpredikat tidak

sehat karena nilai kreditnya kurang dari 81. Hal ini sesuai dengan pendapat Pandia, dkk (2004; 38) yang disampaikan di buku Lembaga Keuangan, bahwa jika penemuan nilai kredit rasio ROA sebesar minimal 81 akan mendapatkan predikat "sehat".

Nilai kredit rasio ROA PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dan perubahan yang bervariasi, peningkatan nilai kredit rasio tersebut sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.5
Perhitungan ROA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Grafik di atas menunjukkan nilai kredit rasio ROA PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 sebesar 15.33 nilai kredit ini kurang dari 81 sehingga berpredikat tidak sehat, sedangkan pada tahun 2000 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu, pada tahun 2000 nilai kredit rasio ROA sebesar 173.33, pada tahun 2001 sebesar 220.00 dan pada tahun 2002 sebesar 238.67.

Dan terjadi penurunan kembali nilai kredit rasio ROA pada tahun 2003 yaitu nilai kredit rasionya sebesar 138.00, namun pada tahun 2004 sampai tahun 2005 nilai kredit rasio ROA terjadi peningkatan kembali sebagaimana yang disajikan dalam tabel di atas. Sedangkan pada tahun 2006 nilai kredit rasio ROA sebesar 73.33 sehingga berpredikat tidak sehat, dan yang terakhir nilai kredit rasio ROA pada tahun 2007 sebesar 102.00. jadi rasio ROA pada tahun 1999 dan 2006 berpredikat tidak sehat.

2. Rasio BOPO

Penilaian pada aspek *earning* yang kedua adalah rasio BOPO, dimana dihasilkan dari rasio biaya operasional dalam periode 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Adapun hasil perhitungan rasio BOPO pada PT Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{4798000}{4970000} \times 100 \% = 0.97 \text{ (96.54 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 100 - 96.54 : 0,08 = 43.26$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{47977000}{63328000} \times 100 \% = 0.76 \text{ (75.76 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 100 - 75.76 : 0,08 = 303.01$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{100018000}{113647000} \times 100 \% = 0.88 \text{ (88.01 \%)} \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 - 88.01 : 0,08 = 49.90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{155917000}{197899000} \times 100 \% = 0.79 \text{ (78.79 \%)} \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 - 78.79 : 0,08 = 265.17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{314562000}{337599000} \times 100 \% = 0.93 \text{ (93.18 \%)} \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 - 93.18 : 0,08 = 85.30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{276423093}{417065506} \times 100 \% = 0.6628 \text{ (66.28 \%)} \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 - 66.28 : 0,08 = 421.52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{435552040}{572730329} \times 100 \% = 0.7605 \text{ (76.05 \%)} \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 - 76.05 : 0,08 = 299.40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{523224714}{624056249} \times 100 \% = 0.8484 \text{ (83.84 \%)} \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 - 83.84 : 0,08 = 201.97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{728252280}{895319813} \times 100 \% = 0.8134 \text{ (81.34 \%)} \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 - 81.34 : 0,08 = 233.25 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan BOPO
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	BOPO x 100%	NK	Predikat
1999	4798000	4970000	0.97	96.54	43.26	Tidak Sehat
2000	47977000	63328000	0.76	75.76	303.01	Sehat
2001	100018000	113647000	0.88	88.01	149.90	Sehat
2002	155917000	197899000	0.79	78.79	265.17	Sehat
2003	314562000	337599000	0.93	93.18	85.30	Sehat
2004	276423093	417065506	0.66	66.28	421.52	Sehat
2005	435552040	572730329	0.76	76.05	299.40	Sehat
2006	523224714	624056249	0.84	83.84	201.97	Sehat
2007	728252280	895319813	0.81	81.34	233.25	Sehat

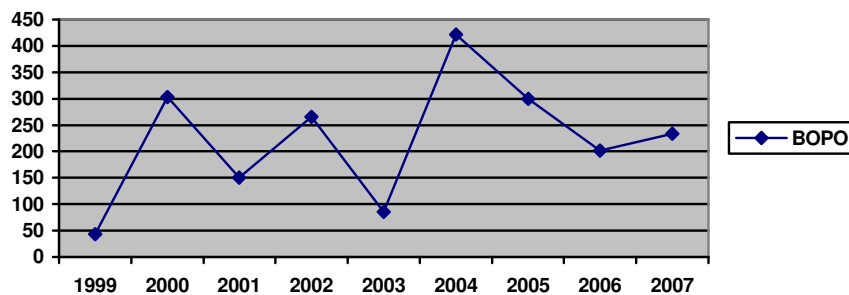
(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri di atas menunjukkan, bahwa rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek *earning* berpredikat sehat, karena merujuk hasil dari perhitungan nilai kredit rasio BOPO dari tahun 2000 sampai tahun 2007 di atas atau melebihi 81 (nilai minimal nilai kredit rasio BOPO), dan hanya pada tahun 1999 nilai kredit rasio ROA berpredikat tidak sehat karena nilai kreditnya kurang dari 81. Hal ini sesuai dengan pendapat Pandia, dkk (2004; 38) yang disampaikan di buku Lembaga Keuangan, bahwa jika penemuan nilai kredit rasio BOPO sebesar minimal 81 akan mendapatkan predikat "sehat".

Nilai kredit rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dan perubahan yang

berfariasi, peningkatan nilai kredit rasio tersebut sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.6
Perhitungan BOPO
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Grafik di atas menunjukkan nilai kredit rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 sebesar 43.26 nilai kredit ini kurang dari 81 sehingga berpredikat tidak sehat, sedangkan dari tahun 2000 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dan perubahan yang berfariasi dan berpredikat sehat semua, karena nilai kredit rasio BOPO pada tahun tersebut melebihi nilai 81. sebagaimana yang disajikan dalam tabel di atas yaitu nilai kredit rasio BOPO pada tahun 2000 nilai kreditnya sebesar 303.01, pada tahun 2001 sebesar 149.90, pada tahun 2002 sebesar 265.17, pada tahun 2003 sebesar 85.30, pada tahun 2004 sebesar 421.52, pada tahun 2005 sebesar 299.40, pada tahun 2006 sebesar 201.97 dan pada tahun 2007 sebesar 233.25

Nilai pencapaian nilai rasio ROA dan rasio BOPO di atas menunjukkan PT. Bank Syariah Mandiri dalam pencapaian profitabilitas dari tahun 1999 sampai tahun 2007 rata-rata dengan predikat sehat.

e. *Aspek Liquidity.*

1. *Rasio Cash Ratio*

Penilaian terhadap aspek *liquidity* yaitu didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu rasio alat likuid terhadap utang lancar yang disebut *Cash Ratio* dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank yang disebut LDR. Penilaian terhadap aspek *liquidity* ini merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Adapun rasio alat likuid terhadap utang lancar disebut *Cash Ratio* dan hasil perhitungan rasio *Cash Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{6000}{9324} \times 100 \% = 0.6435 \quad (64.35 \%)$$

$$\text{Nilai Kredit} = (64.35 : 0,05) \times 1 = 1.287.00$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{7160}{37769} \times 100 \% = 0.1896 \quad (18.96 \%)$$

$$\text{Nilai Kredit} = (18.96 : 0,05) \times 1 = 379.15$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{17035}{112702} \times 100 \% = 0.1512 \text{ (15.12 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = (64.35 : 0,05) \times 1 = 302.30$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{27999}{155430} \times 100 \% = 0.1801 \text{ (18.01 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = (18.01 : 0,05) \times 1 = 360.28$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{51417}{313596} \times 100 \% = 0.1640 \text{ (16.40 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = (16.40 : 0,05) \times 1 = 327.92$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{70024}{1016798} \times 100 \% = 0.0689 \text{ (6.89 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = (64.35 : 0,05) \times 1 = 137.73$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{94073}{1400556} \times 100 \% = 0.0672 \text{ (6.72 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = (64.35 : 0,05) \times 1 = 134.34$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{137457}{2167139} \times 100 \% = 0.0633 \text{ (6.34 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = (64.35 : 0,05) \times 1 = 126.86$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{6000}{9324} \times 100 \% = 0.6435 \text{ (64.35 \%)}$$

$$\text{Nilai Kredit} = (64.35 : 0,05) \times 1 = 1,287.00$$

Tabel 4.9
Perhitungan Cash Ratio
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

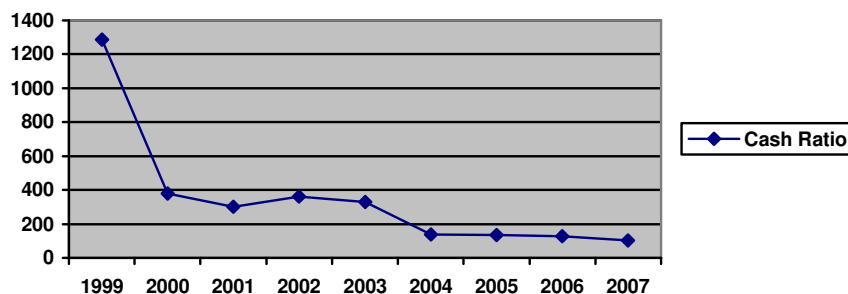
Tahun	Alat Liquid	Utang Lancar	CR	CR X 100 %	NK	Predikat
1999	6000	9324	0.64	64.35	1,287.00	Sehat
2000	7160	37769	0.19	18.96	379.15	Sehat
2001	17035	112702	0.15	15.12	302.30	Sehat
2002	27999	155430	0.18	18.01	360.28	Sehat
2003	51417	313596	0.16	16.40	327.92	Sehat
2004	70024	1016798	0.07	6.89	137.73	Sehat
2005	94073	1400556	0.07	6.72	134.34	Sehat
2006	137457	2167139	0.06	6.34	126.86	Sehat
2007						Sehat

(Sumber: data diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri di atas menunjukkan, bahwa rasio *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek likuiditas semuanya berpredikat sehat, karena merujuk dari hasil perhitungan nilai kredit rasio *Cash Ratio* dari tahun 1999 sampai tahun 2007 di atas atau melebihi 81 (nilai minimal nilai kredit rasio *Cash Ratio*). Hal ini sesuai dengan pendapat Pandia, dkk (2004; 38) yang disampaikan di buku Lembaga Keuangan, bahwa jika penemuan nilai kredit rasio *Cash Ratio* sebesar minimal 81 akan mendapatkan predikat "sehat".

Nilai kredit rasio *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dan perubahan yang bervariasi, peningkatan nilai kredit rasio tersebut lebih jelas sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.7
Perhitungan CASH RATIO
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Berdasarkan grafik di atas nilai kredit rasio *Cash Ratio* pada tahun 1999 sebesar 1,287.00, pada tahun 2000 sebesar 379.15, pada tahun 2001 sebesar 302.30, pada tahun 2002 sebesar 360.28, pada tahun 2003 sebesar 327.92, pada tahun 2004 sebesar 137.73, pada tahun 2005 sebesar 134.34 dan pada tahun 2006 sebesar 126.86

Dan nilai kredit rasio *Cash Ratio* di atas menunjukkan nilai kredit rasio *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 berpredikat sehat, karena nilai kredit rasio *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 melebihi 81. dari nilai kredit rasio tersebut menunjukkan PT. Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi hutang jangka pendek sangat terjangkau oleh Bank.

2. LDR

Penilaian dalam rasio LDR ini didapat dari rasio pembiayaan terhadap rasio dana pihak ketiga atau dana yang diperoleh bank. Dan rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Adapun hasil penghitungan rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 sebagai berikut:

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{6000}{9324} \times 100 \% = 0.6435 \quad (64.35 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 72,73) \times 4 = 169,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{315728000}{391694000} \times 100 \% = 0.8161 \quad (81,61 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 81,61) \times 4 = 137.58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{653134000}{96381840} \times 100 \% = 0.76 \quad (76.00 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 76.00) \times 4 = 156.00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{927395695.2}{908232000} \times 100 \% = 1.0211 \quad (102.11 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 102.11) \times 4 = 51.56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{6000}{9324} \times 100 \% = 0.6435 \quad (64.35 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 72,73) \times 4 = 169,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{1107562408}{5259467374} \times 100 \% = 0.2106 \quad (21.06 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 21.06) \times 4 = 375.77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{6000}{9324} \times 100 \% = 0.6435 \quad (64.35 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 72,73) \times 4 = 169,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{2829830411}{6558514841} \times 100 \% = 0.4315 \quad (43.15 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 43.15) \times 4 = 287.41 \quad .15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{4709952618}{9785774759} \times 100 \% = 0.4813 \quad (48.13 \%) \\ \text{Nilai Kredit} &= (115 - 48.13) \times 4 = 267.48 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Perhitungan LDR
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

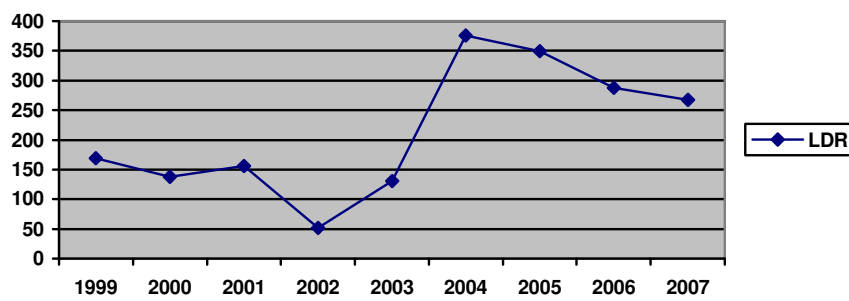
Tahun	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	LDR	LDR x 100%	NK	Predikat
1999	39508000	54324000	0.73	72.73	169.09	Sehat
2000	315728000	391694000	0.81	80.61	137.58	Sehat
2001	653134000	496381840	0.76	76.00	156.00	Sehat
2002	927395695.2	908232000	1.02	102.11	51.56	Tidak Sehat
2003	2828477640	3437207000	0.82	82.29	130.84	Sehat
2004	1107562408	5259467374	0.21	21.06	375.77	Sehat
2005	1741441606	6298609710	0.28	27.65	349.41	Sehat
2006	2829830411	6558514841	0.43	43.15	287.41	Sehat
2007	4709952618	9785774759	0.48	48.13	267.48	Sehat

(Sumber: Diolah sendiri; 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *LDR* PT. Bank Syariah Mandiri di atas menunjukkan, bahwa rasio *LDR* PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek likuiditas semuanya berpredikat sehat, karena merujuk dari hasil perhitungan nilai kredit rasio *LDR* dari tahun 1999 sampai tahun 2007 di atas atau melebihi 81 (nilai minimal nilai kredit rasio *LDR*). Hanya saja nilai kredit rasio *LDR* pada tahun 2002 kurang dari 81, yakni 51,56 sehingga berpredikat kurang sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Pandia, dkk (2004; 38) yang disampaikan di buku Lembaga Keuangan, bahwa jika penemuan nilai kredit rasio *LDR* sebesar minimal 81 akan mendapatkan predikat "sehat", dan nilai dari 51 sampai 66 berpredikta kurang shat.

Nilai kredit rasio *LDR* PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dan perubahan yang bervariasi, peningkatan nilai kredit rasio tersebut lebih jelas sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.8
Perhitungan *LDR*
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



Berdasarkan grafik di atas nilai kredit rasio Cash Ratio pada tahun 1999 sebesar 169.09, pada tahun 2000 sebesar 137.58, pada tahun 2001 sebesar 156.00, pada tahun 2002 sebesar 51.56, pada tahun 2003 sebesar 130.8, pada tahun 2004 sebesar 375.77, pada tahun 2005 sebesar 349.41, pada tahun 2006 sebesar 287.41, dan pada tahun 2007 sebesar 267.48.

Dan nilai kredit rasio *LDR* di atas menunjukkan nilai kredit rasio *LDR* PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 berpredikat sehat, karena nilai kredit rasio Cash Ratio PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 melebihi 81. dari

nilai kredit rasio tersebut menunjukkan PT. Bank Syariah Mandiri dalam membandingkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga lebih sehat.

2. Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri.

1. Tahun 1999.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.11
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 1999

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL	Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan					
1.a. Rasio CAR		100.00	30.00	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif					
2.a. Rasio KAP		9.92	2.48	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP		100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen					
3.a. Rasio NPM		100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning					
4.a. Rasio ROA		15.32	0.77	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO		43.26	2.16	0.05	Sehat
5. Likuiditas					
5.a. Cash ratio		100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR		100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL = 70.41					Cukup Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 1999 sebesar 70,41, hal

ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 berpredikat cukup sehat.

2. Tahun 2000.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2000 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.12
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2000

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	100.00	30.00	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	55.05	13.76	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL = 88.76				Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2000 sebesar

88,76, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2000 berpredikat sehat.

3. Tahun 2001.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2001 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.13
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2001

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	84.00	25.20	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	76.32	19.08	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL		= 89.28		Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2001 sebesar 89,28, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2001 berpredikat sehat.

4. Tahun 2002.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2002 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.14
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2002

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	87.61	26.28	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	17.98	4.50	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	51.56	2.58	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL = 73.36				Cukup Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2002 sebesar 73,36, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2002 berpredikat cukup sehat.

5. Tahun 2003.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.15
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2003

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.35	27.41	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	88.70	22.18	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	70.68	14.14	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	85.30	4.27	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL		= 87.98		Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital, asset, management, earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2003 sebesar 87.98, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003 berpredikat sehat.

6. Tahun 2004.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2004 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.16
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2004

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.66	27.50	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	100.00	25.00	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL		= 97.50		Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2004 sebesar 97.50, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2004 berpredikat sehat.

7. Tahun 2005.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2005 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.17
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2005

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.44	27.43	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	73.36	18.34	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL = 90.77				Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2005 sebesar 90.77, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2005 berpredikat sehat.

8. Tahun 2006.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2006 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.18
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2006

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.42	27.43	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	83.19	20.80	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	73.33	3.67	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL = 91.89				Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2006 sebesar 91.89, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2006 berpredikat sehat.

9. Tahun 2007.

Hasil penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.19
Penilaian Kesehatan
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2007

Aspek Rasio-Rasio	CAMEL Angka Rasio	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.29	27.39	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	84.18	21.05	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	73.33	3.67	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL = 92.10				Sehat

(Sumber: Data diolah sendiri; 2008)

Hasil perhitungan yang dituangkan dalam bentuk tabel di atas hasil dari penambahan dari semua rasio yang kandung dalam analisis CAMEL yakni aspek *capital, asset, management, earning* dan *liquidity*. Dan hasil total nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2007 sebesar 92.10, hal ini berarti kondisi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007 berpredikat sehat.

3. Trend Perkembangan Predikat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 1999 Sampai Tahun 2007.

Berikut ini merupakan trend perkembangan kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 Sampai tahun 2007 berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL.

Tabel 4.20
Trend Perkembangan Predikat Kesehatan
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007

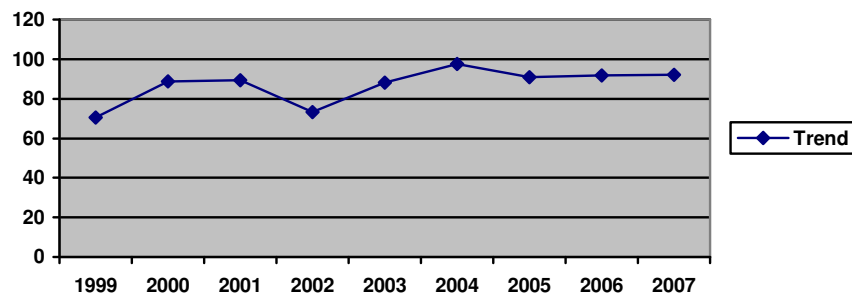
No	Tahun	Nilai Rasio CAMEL	Predikat
1	1999	70.41	Cukup Sehat
2	2000	88.76	Sehat
3	2001	89.28	Sehat
4	2002	73.36	Cukup Sehat
5	2003	87.98	Sehat
6	2004	97.50	Sehat
7	2005	90.77	Sehat
8	2006	91.89	Sehat
9	2007	92.10	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri di atas, terlihat pada tahun 2004 PT. Bank Syariah Mandiri berpredikat yang paling sehat atau mempunyai kinerja terbaik, dibandingkan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Karena pada tahun 2004 nilai bersih rasio CAMEL-nya tertinggi yakni sebesar 97.50. kinerja yang terbaik kedua adalah pada tahun 2007 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 92.10 dan disusul pada tahun 2006 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 91.89. dan disusul pada

tahun 2005, tahun 2001, tahun 2000 dan 2003 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 90.77, 89.28, 88.76, 87.98.

Sedangkan kinerja yang terendah adalah pada tahun 1999 dan tahun 2002 yaitu nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 70.41, dan 73.36, Hal itu juga sebagaimana disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 4.9
Trend Perkembangan Predikat Kesehatan
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Tahun 1999-2007



C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR Tahun 1997 tentang penilaian kesehatan bank, karena pada dasarnya dunia perbankan sama halnya dengan manusia, yang juga perlu dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Sehingga tidak merugikan masyarakat atau dengan kata lain melindungi kepentingan masyarakat.

Dan dalam penilaian kesehatan tersebut, Bank Indonesia menetapkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif yang dimaksud tersebut adalah dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor pemodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Hal itu sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni mengukur atau menilai kesehatan PT Bank Syariah Mandiri melalui pendekatan analisis CAMEL. Analisis ini menggunakan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang berupa angka-angka kuantitatif untuk dianalisis rasio CAMEL-nya dan didiskripsikan hasil perhitungan rasio CAMEL-nya.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian perkembangan predikat kesehatan bank di atas, penelitian ini dapat memberi pandangan atau mendiskripsikan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri kondisinya dari tahun 1999 sampai tahun 2007 berpredikat sehat dalam mengoperasikan usahanya. Hal ini sebagaimana sesuai dengan nilai bersih rasio CAMEL PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 melebihi nilai 81 (minimal nilai kredit berpredikat sehat). Hanya saja pada tahun 1999 dan tahun 2002, PT Bank Syariah Mandiri berpredikat cukup sehat, karena nilai kreditnya pada tahun

itu kurang dari 81, yakni pada tahun 1999 sebesar 70,41 dan tahun 2002 sebesar 73,36.

Jika melihat trend perkembangan predikat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2004 PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang terbaik dan pada tahun 1999 mempunyai kinerja yang terendah, hal itu sesuai dengan ketentuan BI dalam menilai kesehatan bank, yakni pada tahun 2004 nilai bersih rasio CAMEL sebesar 97,50, dan pada tahun 1999 nilai bersih rasio CAMEL-nya sebesar 70,41. Hal ini dipengaruhi oleh dari aspek *earning* yakni rasio ROA dan BOPO pada tahun 1999 yang rendah, 15,32 dan 42,36, tidak seperti halnya pada tahun-tahun yang lain, dimana rasio ROA dan BOPO-nya melebihi tahun 1999, seperti tahun 2004 rasio ROA dan BOPO-nya tertinggi yaitu sebesar 100, sehingga mempengaruhi terhadap nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2004 menjadi tertinggi sebagaimana disampaikan dalam perkembangan rasio CAMEL yang disajikan dalam bentuk grafik di atas.

Keberhasilan PT. Bank Syariah Mandiri dalam meraih predikat terbaik pada tahun 2004 disebabkan pada tahun itu perusahaan meraih laba (*profit*) lebih tinggi dari tahun yang lain, dengan nilai kredit rasio ROA sebesar 190,67 dan nilai kedit rasio BOPO sebesar 421,52.

Laba (*profit*) dalam Islam dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang, dan Islam juga

memperbolehkan untuk meraih keuntungan sebanyak-banyak dengan syarat berdasarkan ketentuan syari'at Islam dan harus dikelurkan zakatnya.

Semangat meraih laba (*profit*) sebanyak-banyaknya sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surat Al-Imron ayat 14 sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".

Kinerja terbaik yang berdasarkan dari aspek *earning* setelah tahun 2004 yaitu tahun 2007 dan tahun 2006 dengan nilai bersih rasio CAMEL sebesar 92, 10 dan 91,89. Hal ini membuktikan pernyataan direktur PT Bank Syariah Mandiri (BSM) yang mencatat laba bersih pada tahun 2007 sebesar Rp 115,455 miliar, naik 76,32 persen dibandingkan Rp 65,480 miliar pada tahun 2006. Laba sebelum pajak BSM juga meningkat 76.6 persen dari Rp 95,237 miliar pada 2006 menjadi Rp 168,183 miliar pada 2007.

Kenaikan labanya, terutama didorong meningkatnya kualitas aktiva produktif (KAP) berupa pembiayaan dan pendapatan berbasis fee (fee based income). Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri meningkat sebesar 39,24 persen dari Rp 7,414 triliun pada 2006 menjadi Rp 10,324 triliun pada 2007. Sedangkan pendapatan berbasis fee meningkat 44,7 persen dari Rp 145,12 miliar pada tahun 2006, menjadi Rp 209,96 pada 2007. Sementara itu, total aset BSM pada 2007 mencapai Rp12,885 triliun, tumbuh 34,86 persen dari Rp 9,555 triliun pada 2006. Pertumbuhan aset didukung oleh meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola BSM. Hingga akhir 2007, DPK BSM mencapai posisi Rp 11.106 triliun atau naik 35.12 persen dari Rp 8,219 triliun pada 2006 (<http://www.syariahmandiri.co.id/berita/details>).

Kualitas produktif dalam tuntunan Islam juga diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir dan adalah membelanjakan itu ditengah-tengah keduanya, (QS. Al-Furqon: 67)

Sesuai dengan ayat tersebut dalam membelanjakan *asset* perusahaan seperti untuk persediaan harus sesuai dengan kapasitas. Dan ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam rasio aktivitas atau aspek *asset* bagi perusahaan.

Dan yang terakhir, adapun keberhasilan yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri tersebut, melainkan tidak lepas dari kinerja dari semua fungsionaris perusahaan berdasarkan *job discription* masing-masing, dan komitmennya untuk mengembangkan perusahaanya tinggi, karena perusahaan tersebut selain dijadikan media berusaha juga dijadikan media beribadah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja atau kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007, serta untuk mengetahui pada tahun ke-berapa PT. Bank Syariah Mandiri berpredikat paling sehat atau mempunyai kinerja terbaik, dapat memulihkan kepercayaan masyarakat di industri perbankan. Untuk menjawab dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: berdasarkan hasil analisa perhitungan menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai tahun 2007 berpredikat sehat, kecuali pada tahun 1999 dan 2002 berpredikat kurang sehat karena pada tahun itu nilai bersih rasio CAMEL kurang dari 81, yakni sebesar 70,41 dan 73,36. Sedangkan selain tahun tersebut PT. Bank Syariah Mandiri berpredikat sehat, karena pada tahun itu nilai bersih rasio CAMEL melebihi 81, dengan nilai bersih rasio CAMEL tahun 2000 sebesar 88,76, tahun 2001 sebesar 89,28, tahun 2003 87,89, tahun 2004 sebesar 97,50, tahun 2005 sebesar 90,77, tahun 2006 sebesar 81,89 dan tahun 2007 sebesar 92,10.

Nilai bersih rasio CAMEL tertinggi adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 97,50, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri

mempunyai kinerja terbaik atau berpredikat tersehat pada tersebut. Dan pada tahun 1999 PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai bersih rasio CAMEL terendah yaitu sebesar 70,41, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1999 PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja terendah. Meningkatnya nilai bersih rasio CAMEL pada tahun 2004 disebabkan ada peningkatan pula pada aktiva produktif PT. Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah Mandiri seyogyanya dapat terus mempertahankan predikat sehatnya, untuk itu diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya, walaupun secara umum kondisi kinerja PT. Bank Mandiri Syariah dilihat dari aspek camel dalam keadaan baik, namun Bank harus meningkatkan permodalannya, karena modal modal adalah kunci utama dalam meningkatkan usaha suatu perbankan, untuk itu manajemen harus dapat dengan baik mengelolah modlanya.
2. Bagi nasabah, PT. Bank Syari'ah Mandiri merupakan bank syari'ah yang berpredikat sehat sehingga bank ini dapat dijadikan mitra usaha baik sebagai nasabah yang produktif atau nasabah yang pasif.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan topik ini. Agar penelitian selanjutnya mengambil rentan waktu periode penelitian yang lebih lama sehingga bisa nututi menyelesaikan rasio dari aspek manajemen yaitu berupa pembuatan kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Faisal, Drs, MM. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. UMM Press: Malang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Arifin, Zainul Drs. MBA. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan*, Alvabet: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, Penerbit PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Dandawijaya, Lukman Ir. Drs. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dewi, Wahyuning, 2003. *Analisis Rasio Camel dalam Memprediksi Kesehatan Bank yang Listing di Bursa Efek Jakarta*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martin, John Athur. 1995. *Dasar-Dasar Menejemen Keuanga*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Muhammad. 2001. *Sistem Dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. UII : Yogyakarta.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMPYKPN: Yogyakarta.
- Munawir. 1996. *analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Pandia, Frianto dkk. 2004. *Lembaga Keuangan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPEE UGM: Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sumarso, SR. 1992. *Akuntansi: Suatu Pengantar Jilid I*. Rineka Cipta: Jakarta.

Wibisono, Handoyo. 1992. *Manajemen Keuangan*. Universitas Atmajaya:
Yogyakarta.

[www. BI. Co.id](http://www.BI.Co.id)

www.syariahmandiri.com

Lampiran 1

Modal	ATMR	CAR	CAR x 100%	NK	Predikat
358544	83,567	4.2905	429.05	100.00	Sehat
373875	319,060	1.1718	117.18	100.00	Sehat
408184	669,457	0.6097	60.97	84.00	Sehat
438436	1,186,761	0.3694	36.94	87.61	Sehat
283995	2,372,596	0.1197	11.97	91.35	Sehat
548770	5,519,151	0.0994	9.94	91.66	Sehat
632589	5,548,799	0.1140	11.40	91.44	Sehat
697231	6,028,210	0.1157	11.57	91.42	Sehat
881376	7,090,716	0.1243	12.43	91.29	Sehat

Lampiran 2

Tahun	A.P yg Diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	KAP	KAP X 100%	Predikat
1999	39508	398466	0.0992	9.92	Sehat
2000	315728	573550	0.5505	55.05	Sehat
2001	653134	855758	0.7632	76.32	Sehat
2002	269000	1495820	0.1798	17.98	Sehat
2003	4209201	4745600	0.8870	88.70	Sehat
2004	5964098	5964098	1.0000	100.00	Sehat
2005	5847598	7970954	0.7336	73.36	Sehat
2006	7414757	8912732	0.8319	83.19	Sehat
2007	10326374	12266956	0.8418	84.18	Sehat

Lampiran 3

Tahun	PPAP yang dibentuk	PPAP wajib dibentuk	PPAP	PPAP X 100%	Predikat
1999	46553	13032	3.5722	357.22	Sehat
2000	46553	13032	3.5722	357.22	Sehat
2001	46553	13032	3.5722	357.22	Sehat
2002	45392	38345	1.1838	118.38	Sehat
2003	44409	42521	1.0444	104.44	Sehat
2004	94231	93278	1.0102	101.02	Sehat
2005	138615	129632	1.0693	106.93	Sehat
2006	269791	266727	1.0115	101.15	Sehat
2007	269791	266727	1.0115	101.15	Sehat

Lampiran 4

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM	NPM x 100%	NK	Predikat
1999	172000	558000	0.31	30.82	205.50	Sehat
2000	9539000	39079000	0.24	24.41	162.73	Sehat
2001	16704000	75223000	0.22	22.21	148.04	Sehat
2002	30156000	91321000	0.33	33.02	220.15	Sehat
2003	15811000	137247000	0.12	11.52	76.80	Sehat
2004	103446859	140642713	0.74	73.55	490.35	Sehat
2005	83819281	137178289	0.61	61.10	407.35	Sehat
2006	65480398	100831535	0.65	64.94	432.94	Sehat
2007	115455198	167067533	0.69	69.11	460.71	Sehat

Lampiran 5

Tahun	Laba sbIm pajak	Total Asset	ROA	ROA x 100%	NK	Predikat
1999	172	74,783	0.0023	0.23	15.33	Tidak Sehat
2000	15331	521,463	0.0294	2.60	173.33	Sehat
2001	24820	752,121	0.0330	3.30	220.00	Sehat
2002	34427	961,648	0.0358	3.58	238.67	Sehat
2003	54760	2,645,411	0.0207	2.07	138.00	Sehat
2004	150421	5,259,476	0.0286	2.86	190.67	Sehat
2005	136712	7,470,601	0.0183	1.83	122.00	Sehat
2006	95237	8,657,909	0.0110	1.10	73.33	Sehat
2007	168183	10,992,353	0.0153	1.53	102.00	Sehat

Lampiran 6

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	BOPO x 100%	NK	Predikat
1999	4798000	4970000	0.97	96.54	43.26	Tidak Sehat
2000	47977000	63328000	0.76	75.76	303.01	Sehat
2001	100018000	113647000	0.88	88.01	149.90	Sehat
2002	155917000	197899000	0.79	78.79	265.17	Sehat
2003	314562000	337599000	0.93	93.18	85.30	Sehat
2004	276423093	417065506	0.66	66.28	421.52	Sehat
2005	435552040	572730329	0.76	76.05	299.40	Sehat
2006	523224714	624056249	0.84	83.84	201.97	Sehat
2007	728252280	895319813	0.81	81.34	233.25	Sehat

Lampiran 7

Tahun	Alat Liquid	Utang Lancar	CR	CR X 100 %	NK	Predikat
1999	6000	9324	0.64	64.35	1,287.00	Sehat
2000	7160	37769	0.19	18.96	379.15	Sehat
2001	17035	112702	0.15	15.12	302.30	Sehat
2002	27999	155430	0.18	18.01	360.28	Sehat
2003	51417	313596	0.16	16.40	327.92	Sehat
2004	70024	1016798	0.07	6.89	137.73	Sehat
2005	94073	1400556	0.07	6.72	134.34	Sehat
2006	137457	2167139	0.06	6.34	126.86	Sehat
2007	137458	108146	1.27	127.10	2,542.08	Sehat

Lampiran 8

Tahun	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	LDR	LDR x 100%	NK	Predikat
1999	39508000	54324000	0.73	72.73	169.09	Sehat
2000	315728000	391694000	0.81	80.61	137.58	Sehat
2001	653134000	496381840	0.76	76.00	156.00	Sehat
2002	927395695.2	908232000	1.02	102.11	51.56	Kurang Sehat
2003	2828477640	3437207000	0.82	82.29	130.84	Sehat
2004	1107562408	5259467374	0.21	21.06	375.77	Sehat
2005	1741441606	6298609710	0.28	27.65	349.41	Sehat
2006	2829830411	6558514841	0.43	43.15	287.41	Sehat
2007	4709952618	9785774759	0.48	48.13	267.48	Sehat

Lampiran 9

Aspek CAMEL Rasio-Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalán				
1.a. Rasio CAR	100.00	30.00	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	9.92	2.48	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	15.32	0.77	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	43.26	2.16	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL=		70.41		Cukup Sehat

Lampiran 10

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	100.00	30.00	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	55.05	13.76	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL	=	88.76		Sehat

Lampiran 11

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	84.00	25.20	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	76.32	19.08	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL =		89.28		Sehat

Lampiran 12

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	87.61	26.28	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	17.98	4.50	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	51.56	2.58	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL		=	73.36	Kurang Sehat

Lampiran 13

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.35	27.41	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	88.70	22.18	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	70.68	14.14	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	85.30	4.27	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL	=	87.98		Sehat

Lampiran 14

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.66	27.50	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	100.00	25.00	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL	=	97.50		Sehat

Lampiran 15

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.44	27.43	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	73.36	18.34	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	100.00	5.00	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL	=	90.77		Sehat

Lampiran 16

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.42	27.43	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	83.19	20.80	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	73.33	3.67	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL	=	91.89		Sehat

Lampiran 17

Aspek CAMEL Rasio- Rasio	Angka Rasio	NilaiKredit	Nilai Max	Predikat
1. Pemodalan				
1.a. Rasio CAR	91.29	27.39	0.3	Sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif				
2.a. Rasio KAP	84.18	21.05	0.25	Sehat
2.b. Rasio PPAP	100.00	5.00	0.05	Sehat
3. Manajemen				
3.a. Rasio NPM	100.00	20.00	0.2	Sehat
4. Earning				
4.a. Rasio ROA	73.33	3.67	0.05	Sehat
4.b. Rasio BOPO	100.00	5.00	0.05	Sehat
5. Likuiditas				
5.a. Cash ratio	100.00	5.00	0.05	Sehat
5.b. Rasio LDR	100.00	5.00	0.05	Sehat
Total Nilai Bersih Rasio CAMEL	=	92.10		Sehat